

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PARTISIPASI DALAM
PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN OBJEK WISATA
PANTAI LUMPUE KOTA PAREPARE**



1965
Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
pada Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

YASSER ARAFAT ABDURAHMAN

NIM. 60800107077

ALAUDDIN
MAKASSAR

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Makassar, Agustus 2011

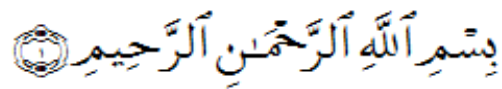
Penyusun,

YASSER ARAFAT ABDURAHMAN
NIM: 60 800 107 077



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya jualah sehingga penulis ini dapat kami rampungkan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Mengenai Partisipasi Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada penulisan ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta : Drs. Abdurahman Tanri dan Mariani Rahman atas kasih sayang yang telah membesarkan, mendidik dan memberi dukungan moril maupun materil kepada saya hingga saat ini yang tak akan pernah terbalaskan.
2. Rektor Prof. Dr. H. Abdul Qadir Gassing HT, MS., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Muhammad Halifah Mustami, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi serta kepada staf baik jurusan maupun fakultas dan seluruh

Dosen yang banyak memberikan bantuan dan bekal ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.

4. Ayahanda Jamaluddin Jahid H, ST, MSi., dan bapak Nursyam Aksa ST, MSi., selaku ketua dan sekretaris jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Bapak Ir Rudi Latief, M.Si dan Bapak Nursyam Aksa, ST., M.Si., selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Buat adikku Ainul Mutmainna Rahman dan Al Ghazali Abdurahman yang selalu memberi motivasi dan bantuan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Terkhusus untuk sahabat sejawatku, Heryya Muhammad, Arfirah, Edwin, Wahyu dan Fadil yang selalu memberi motivasi, kritikan bantuan moril dan materi selama penyelesaian tugas akhir ini.
8. Semua teman dan sahabat di jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota terkhusus (PWK C angkatan 2007) yang merupakan seperjuangan dari tahun 2007 yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu.
9. Terima kasih kepada rekan-rekan di UKM Taekwondo in UIN ALAUDDIN serta HIPMI PARE komisariat UIN ALAUDDIN yang selalu memberi motivasi dan saran dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada saya, pada staf Kantor KESBANG Kota Parepare, Kantor BPS Kota Parepare, Camat Bacukiki Barat dan Dinas tata ruang Kota Parepare yang telah bersedia

menerima penulis dan memberikan data serta masukan untuk penulisan tugas akhir ini.

11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa hasil akhir penulisan ini yang sederhana, masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang membangun sebagai masukan dalam penyempurnaan penulisan tugas akhir ini, sehingga akan dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu Alaikum, Wr. Wb

Makassar, Agustus 2011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENULIS

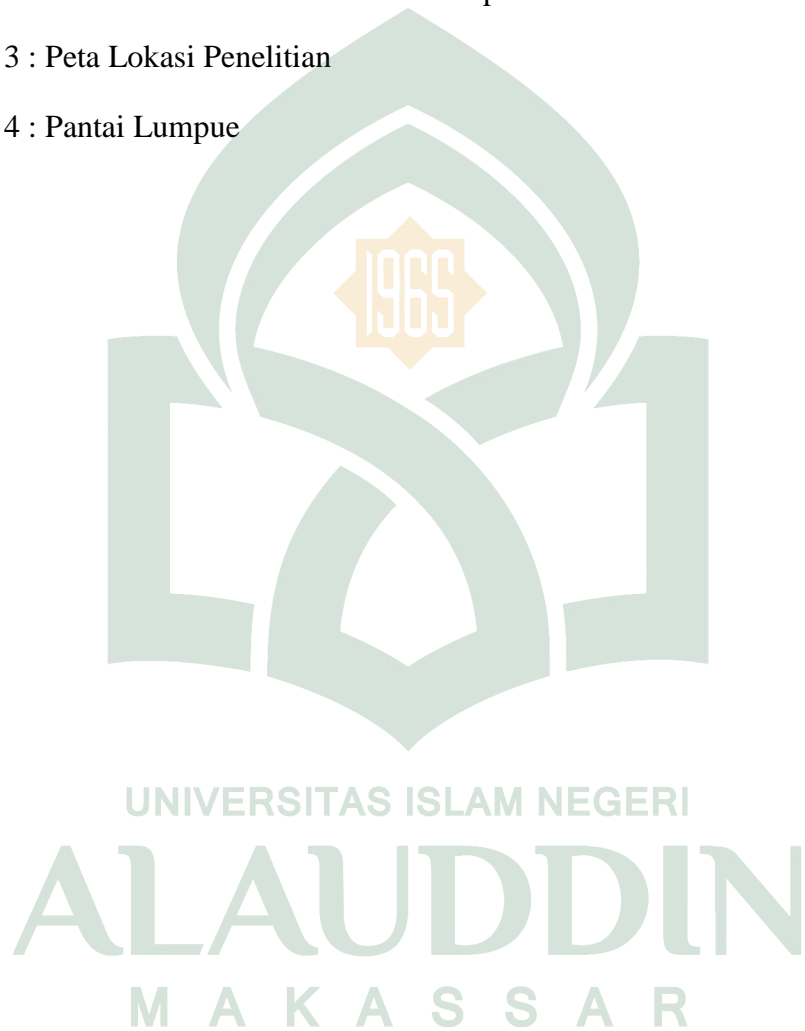
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Administrasi Kota Parepare

Gambar 2 : Peta Administrasi Kelurahan Lumpue

Gambar 3 : Peta Lokasi Penelitian

Gambar 4 : Pantai Lumpue



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
A. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
B. Tujuan Penelitian	6
C. Kegunaan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi.....	11
B. Pengertian partisipasi masyarakat	13
C. Jenis partisipasi masyarakat.....	17
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	20
E. Bentuk dan Peran Serta Masyarakat yang dibutuhkan dalam Pengembangan Pariwisata	24
F. Pengertian Pariwisata	26
G. Jenis-jenis Pariwisata.....	28
H. Pengertian Objek Wisata	30
I. Pengertian Lingkungan.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Metode Pengumpulan Data	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Metode Analisis.....	38
F. Variabel Penelitian	40
G. Kerangka Berpikir	41

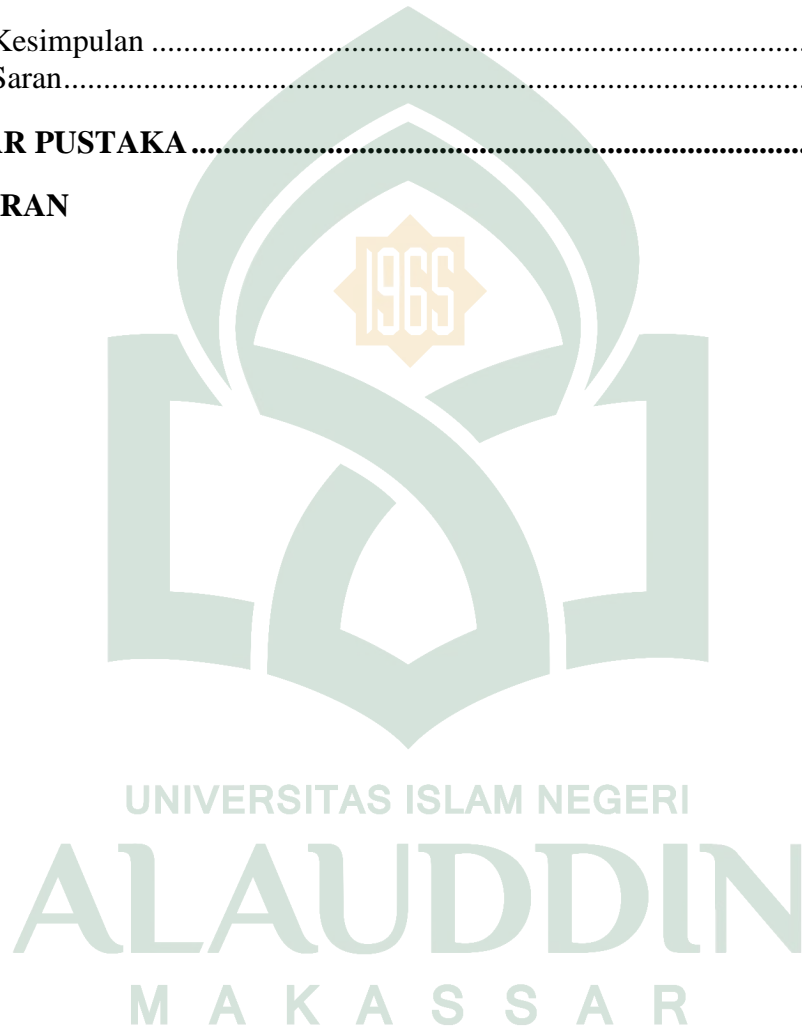
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum wilayah studi	42
B. Analisa Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	47
C. Analisa Hubungan Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat	55
D. Rekavitulasi Variabel yang Berpengaruh Pada Partisipasi Masyarakat	68
E. Hubungan dengan Ilmu Perencanaan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : ..Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Parepare	45
Tabel 4.2 : Luas dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatandi Kota Parepare	46
Tabel 4.4 : Tingkat Keamanan Menurut Responden Tahun 2010.....	55
Tabel 4.5 : Intensitas Masyarakat Berinteraksi Sosial Menurut Responden Tahun2010	56
Tabel 4.6 : Tingkat Keperluan Pemberian Penghargaan	57
Tabel 4.7 : Tingkat Pengetahuan Masyarakat.....	58
Tabel 4.8 : Tipe Kepemimpinan yang Disenangi Masyarakat Menurut Responden.....	59
Tabel 4.9 : Hubungan Tingkat Keamanan dengan Partisipasi Masyarakat pada Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare.....	61
Tabel 4.10 : Intensitas Berinteraksi Sosial dan Partisipasi Masyarakat	62
Tabel 4.11 : Hubungan Penghargaan dengan Partisipasi Masyarakat Pada Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare.....	64
Tabel 4.12 : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat pada objek wisata Pantai Lumpue di Kota Parepare....	65
Tabel 4.13 : Tipe Kepemimpinan dengan Partisipasi Masyarakat pada objek wisata di Kota Parepare	67
Tabel 4.14 : Rekapitulasi keseluruhan hasil Chi-Kuadrat variabel yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare	68

ABSTRAK

Nama Penyusun : Yasser Arafat Abdurahman

Nim : 60800107077

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Mengenai Partisipasi Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Mengenai Partisipasi dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare. Permasalahan Pokok yang dibahas adalah bagaimana faktor tersebut memengaruhi partisipasi masyarakat, hubungan beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue. Maka dengan masalah tersebut penulis mengadakan penelitian di Kecamatan Bacukiki barat. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada di lapangan, sedangkan untuk mengkaji hubungan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue digunakan metode statistik: yaitu Analisis Chi-Kuadrat (X^2). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari kelima faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, berdasarkan persepsi masyarakat faktor tingkat keamanan paling dominan memengaruhi partisipasi masyarakat, hubungan faktor yang memengaruhi Partisipasi masyarakat yaitu: tingkat keamanan(hubungan kuat), tingkat berinteraksi sosial(hubungan sedang), penghargaan(hubungan sangat lemah), tingkat pengetahuan(hubungan lemah), kepemimpinan tokoh(hubungan lemah) dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus dari satu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang baik. Pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam implementasi pembangunan baik itu pembangunan bidang politik, ekonomi sosial budaya maupun infrastruktur fisik termasuk di dalamnya pembangunan di bidang pariwisata tidak terlepas dari partisipasi yang merupakan wujud keterlibatan masyarakat di dalam suatu Negara. Rumusan formulasi diatas dimaksudkan untuk memantapkan strategi pembangunan yang baik lebih lanjut diterjemahkan kedalam kegiatan nyata yang efektif dalam pelaksanaannya dengan sasaran dapat menimbulkan respon dan kerjasama seluruh masyarakat dalam proses pembangunan dengan kegiatan luas.

Gejala pariwisata telah ada semenjak adanya perjalanan manusia dari suatu tempat ketempat lain, selain dimana ia tinggal menetap. Manusia selalu bergerak berpindah tempat dari suatu tempat ketempat lain ciri itu menandai pola kehidupan baik pada bangsa primitive maupun moderen.

Dizaman modern, penambahan penduduk dan perkembangan sosial ekonomi yang ditunjang kemajuan teknologi mendorong manusia menjadi jauh lebih mobil daripada sebelumnya. Faktor jarak waktu dan sarana tidak lagi merupakan masalah besar.

Gejala pariwisata baik dalam arti sempit yaitu dalam arti perjalanan dan kunjungan ketempat-tempat tertentu sebagai motivasinya, maupun dalam arti luas mencakup segala macam motivasi mempunyai efek pada segi-segi kehidupan orang dan masyarakat, baik pada segi sosial ekonomi yang bisa dinyatakan dalam angka maupun pada segi-segi sosial budaya, politik dan lingkungan hidup yang pada dasarnya sulit dinyatakan dalam angka.

Dengan meningkatnya peradaban manusia dorongan untuk melakukan perjalanan semakin kebutuhan yang harus dipenuhi semakin kompleks. Saat ini melakukan perjalanan wisata telah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Manfaat dan peranan pariwisata bagi suatu wilayah negara maupun internasional telah banyak diakui sehingga pariwisata telah menjadi salah satu bidang yang cukup penting disamping bidang-bidang lain seperti bidang pertanian, pertambangan, industri, politik dan sosiasl budaya.

Permandian wisata Pantai Lumpue yang berada di sebelah selatan jantung Kota Parepare sangat memprihatinkan. Minimnya perhatian masyarakat menyebabkan aset wisata Pantai Lumpue terkesan jauh dari kenyamanan. Onggokan sampah dan gundukan limbah serabut kelapa menumpuk di bibir pantai. Padahal, Pantai Lumpue merupakan salah satu

objek wisata andalan masyarakat Kota Parepare. Selain lokasinya mudah dijangkau karena dekat pusat kota, Pantai Lumpue, yang terletak di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat sebenarnya memiliki keindahan alam cukup menarik. Pantai memiliki bukit dan pepohonan yang rindang, serta rumah-rumah bambu dengan atap nipa seperti halnya di permandian wisata alam di daerah lain pada umumnya. Seakan tak ada pilihan lain, Pantai Lumpue ternyata masih banyak diminati pengunjung. Baik itu dalam kota maupun luar Kota Parepare. Saat liburan akhir pekan, permandian wisata alam Pantai Lumpue padat dikunjungi wisatawan lokal.

Kualitas Lingkungan dalam hal ini mengenai kebersihan objek wisata adalah hal yang sangat perlu diperhatikan karena merupakan daya tarik utama dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Namun kenyataan dilapangan kebersihan akan objek wisata masih jauh dari harapan, kebersihan suatu objek wisata selama ini hanya dijaga oleh pihak pemerintah yang seyogyanya dibantu oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat belum terlihat jelas dalam upaya menjaga kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue, ini sesuai kondisi yang ada dilapangan. Mobilisasi persampahan hanya diawasi dan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat masih kurang berpartisipasi mengenai masalah kualitas lingkungan dalam hal ini mengenai kebersihan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare.

Dalam pandangan islam, manusia dianggap sebagai pemimpin(khalifa) dimana seorang manusia harus mampu memimpin dunia, antara lain berarti bahwa manusia diberikan kekuasaan penuh dalam mengelola segala potensi alam yang dikaruniakan oleh Allah Swt. Tetapi dilain pihak manusia harus mampu menjaga kelestarian lingkungan berdasarkan pengelolaan yang baik dan didasari ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran dan hadis. Di dalam Alquran Allah Swt menggambarkan kepada manusia untuk dijadiakn sebagai bahan pelajaran untuk menjaga lingkungan yang dijelaskan dalam QS. Al a,raaf 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya:

56. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.¹

¹ Departemen Agama : 1971, h.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya menjaga kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue perlu peran partisipasi masyarakat. Apabila pemerintah dan masyarakat saling berinteraksi maka dengan sendirinya kawasan wisata Pantai Lumpue kualitas lingkungannya akan terjaga dan meningkatkan pendapatan bagi pemerintah terutama untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota ParePare serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat karena potensi atau atraksi yang dimiliki. Sehubungan dengan itu maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul : ***“PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PARTISIPASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN OBJEK WISATA PANTAI LUMPUE KOTA PAREPARE”***

B. Rumusan Masalah

Berangkat latar belakang masalah, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi masyarakat mengenai partisipasi dalam Peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare?
2. Bagaimana hubungan beberapa faktor mengenai persepsi masyarakat dalam Peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue Kota Parepare.
- b. Untuk mengetahui tingkat hubungan beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue Kota Parepare.

3. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi PEMKOT PAREPARE dalam perumusan kebijaksanaan yang berhubungan dengan perumusan masalah kepariwisataan
- b. Sebagai masukan dalam pengembangan dunia akademik dalam mengkaji dan menganalisis tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada tingkat peran partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan dalam hal ini mengenai kebersihan objek wisata pantai lumpue Kota Parepare yang merupakan salah satu tujuan wisata andalan di Kota Parepare. Tumbuh dan lestariannya kawasan objek Wisata Pantai lumpue tidak lepas dari peran aktif masyarakat untuk kemajuan kualitas lingkungan objek Wisata Pantai Lumpue.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat yaitu:
 - a. Partisipasi Tinggi : proses yang melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk dana/materi.
 - b. Partisipasi Sedang : Proses yang melibatkan peran serta masyarakat dalam bentuk tenaga
 - c. Partisipasi Rendah : Proses yang melibatkan peran serta masyarakat dalam satu bentuk pikiran/ide
2. Persepsi merupakan tanggapan atau pendapat yang berasal dari masyarakat tentang faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat
3. Partisipasi merupakan: kemampuan warga-langsung dan tidak langsung-untuk mengerti dan bersuara atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan(politis).
4. Masyarakat adalah : sejumlah manusia yang merupakan kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti sekolah, keluarga dll.
5. Faktor-faktor yang menjadi tolak ukur partisipasi masyarakat:
 - a) Rasa aman adalah rasa aman dari gangguan ancaman lingkungan dan peristiwa yang kemungkinan terjadi di masyarakat
 - b) Interaksi sosial merupakan perwujudan dari kebutuhan sosial yang bermotif kuat

- c) Penghargaan dimaksud adalah imbalan yang diterima warga masyarakat atas prestasinya.
 - d) Faktor pengetahuan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuknya tindakan seseorang.
 - e) Faktor Kepemimpinan adalah kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah
6. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
 7. Objek wisata merupakan tempat rekreasi yang menyediakan tempat penginapan atau hiburan yang bisa orang tinggal bertahan untuk melakukan wisata
 8. Kawasan adalah ruang yang merupakan satu kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu.
 9. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

10. Sistematika pembahasan.

Dalam pembahasan yang dilakukan dengan mengurut data sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam proses selanjutnya terangkum secara sistematis, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi partisipasi masyarakat, jenis-jenis partisipasi masyarakat bentuk partisipasi masyarakat dan peran serta masyarakat lumpue yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, pengertian pariwisata, jenis-jenis pariwisata dan pengertian lingkungan

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, pengumpulan data, jenis dan sumber data. Metode analisis, variabel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum wilayah studi, (kondisi fisik wilayah, aspek kependudukan) Analisis kepariwisataan kota Parepare), partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

(tingkat keamanan, intensitas berinteraksi sosial, penghargaan, tingkat pengetahuan, kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah).

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan analisis yang telah digunakan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi

Menurut Saptorini (1989)², persepsi adalah suatu proses mental yang rumit dan melibatkan berbagai kegiatan untuk menggolongkan stimulus yang masuk sehingga menghasilkan tanggapan untuk memahami stimulus tersebut. persepsi dapat terbentuk setelah melalui berbagai kegiatan, yakni proses fisik (penginderaan), fisiologis (pengiriman hasil penginderaan ke otak melalui saraf sensoris) dan psikologis (ingatan, perhatian, pemrosesan informasi di otak). Beberapa hal yang mempengaruhi persepsi :

1. pelaku persepsi, bila seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik karakteristik pribadi dari pelaku persepsi, antara lain sikap, motif/kebutuhan individu, suasana hati, pengalaman masa lalu, prestasi belajar sebelumnya dan pengharapan.
2. target yang akan diamati, karakteristiknya dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan.

² Robins. *Pengertian Persepsi*. <http://eprints.undip.ac.id/18092/1/Mardijono.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2011.

3. Situasi, yaitu unsur-unsur dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi (Robins, 1996)³

Persepsi adalah proses yang digunakan individu dalam mengelolala dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka, meskipun demikian apa yang dipersiapkan seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif (Herminta, 2008, p.2).⁴

Menurut Fajar (2009,p.149)⁵ “Persepsi di defenisikan sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari obyek-obyek eksternal”. Untuk itu bisa dijelaskan bahwa persepsi merupakan pengetahuan tentang apa yang didapat ditangkap oleh panca indera.

Fajar (2009, p.149)⁶ menjelaskan bahwa suatu tindakan persepsi mensyaratkan kehadiran obyek eksternal untuk dapat ditangkap oleh indera. Dalam hal perspektif terhadap diri pribadi, kehadirannya jelas dapat dirasakan. Selain itu persepsi juga timbul karena adanya informasi untuk diinterpretasikan. Informasi yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui sensasi indera.

³ *Ibid.*

⁴ Fajar. Persepsi Masyarakat/jiunkpe/s1/mpar/2009/jiunkpe-ns-s1-2009-35402031-12529-sparkling-chapter2.pdf. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2011.

⁵ *Op. cit.*

⁶ *Ibid.*

Dari definisi di atas, Persepsi dapat dijelaskan sebagai proses dimana seorang individu memilih, mengatur dan memberikan arti pada rangsangan yang diterimanya menjadi suatu gambaran dunia yang berarti dan menyatu.

B. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai proses yang melibatkan masyarakat umum dalam pengambilan keputusan, perumusan, pelaksanaan, dan pengawasan kebijakan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pembinaan masyarakat⁷.

Menurut Soetrisno partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional merupakan salah satu prasyarat utama untuk keberhasilan proses pembangunan⁸. Partisipasi masyarakat pedesaan dalam pembangunan hutan rakyat dapat dilihat dari keberhasilan pengembangan hutan rakyat di berbagai daerah di Indonesia.

Istilah partisipasi sering digunakan di dalam kajian tentang peranan anggota masyarakat baik formal maupun non formal. Suatu program yang menyangkut aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat tidak akan berhasil tanpa peran aktif masyarakat, baik kedudukannya sebagai obyek maupun subyek dalam pengembangan hutan rakyat.

Definisi partisipasi digunakan konteks yang beragam baik secara khusus ataupun umum. . Syarat tumbuh partisipasi Margono Slamet menyatakan bahwa

⁷ Sudirman, *Melegalkan partisipasi masyarakat dalam kebijakan*. Governance Brief, juni nomor 32, Diakses 10 Maret 2010.

⁸ Soetrisno. *.Partisipasi masyarakat dalam pembangua.*.Yudhistira. Surabaya.2001:h, 103.

tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh 3 (tiga) unsur pokok, yaitu⁹:

- 1) Adanya kemauan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi
- 2) Adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi
- 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Sementara Mardikanto menyatakan bahwa pembangunan yang partisipatoris tidak sekedar dimaksudkan untuk mencapai perbaikan kesejahteraan masyarakat (secara material), akan tetapi harus mampu menjadikan warga masyarakatnya menjadi lebih kreatif¹⁰. Karena itu setiap hubungan atau interaksi antara orang luar dengan masyarakat sasaran yang sifatnya asimetris (seperti: menggurui, hak yang tidak sama dalam berbicara, serta mekanisme yang menindas) tidak boleh terjadi. Dengan demikian, setiap pelaksanaan aksi tidak hanya dilakukan dengan mengirimkan orang dari luar ke dalam masyarakat sasaran, akan tetapi secara bertahap harus semakin memanfaatkan orang-orang dalam untuk merumuskan perencanaan yang sebaik-baiknya dalam masyarakatnya sendiri.

Partisipasi merupakan: kemampuan warga—langsung dan tidak langsung—untuk mengerti dan bersuara atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan (politis). Partisipasi mulai dari tingkat rendah (a) berbagi informasi, (b) konsultasi,

⁹ Margono Slamet. *Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan*. Yudhistira. Surabaya. 2001.

¹⁰ Mardikanto. *Partisipasi masyarakat dalam Memberi Sumbangsi Bagi Pembangunan*. Andi Press. Jakarta. 1998.

lalu ke tingkat yang lebih tinggi, (c) kolaborasi—berbagai peran dalam pengambilan keputusan dan sumberdaya, dan (d) pemberdayaan—membersikan wewenang untuk pengambilan keputusan dan sumberdaya.

Menurut Awang (1999), partisipasi adalah keterlibatan aktif dan bermakna dari massa penduduk pada tingkatan berbeda seperti: ¹¹

1. Di dalam pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan tersebut
2. Pelaksanaan program-program dan proyek-proyek secara sukarela dan pembagian yang merata, dan
3. Pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau suatu proyek.

Jadi partisipasi masyarakat disini merupakan partisipasi aktif baik dalam identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, monitoring maupun evaluasi dalam suatu kegiatan atau program pembangunan. Menurut Slamet memahami arti partisipasi dapat dilihat dari 3 pandangan, khususnya dalam partisipasi pembangunan¹²:

1. Cara pandang dimana partisipasi merupakan kegiatan pembagian massal dari hasil-hasil pembangunan,
2. Cara pandang dimana masyarakat secara massal telah menyumbang jerih payah dalam pembangunan, dan

¹¹ Awang. *Partisipasi masyarakat dalam Memberi Sumbangsi Bagi Pembangunan*. Andi Press. Jakarta.1999.

¹² Slamet. *Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan*. Yudhistira. Surabaya.2001

3. Partisipasi harus terkait dengan pengambilan keputusan di dalam pembangunan, misalnya pembangunan hutan rakyat melalui strategi program penghijauan.

Partisipasi memang mempunyai arti yang sangat beragam, sehingga selama 10 tahun terakhir ini, istilah partisipasi menjadi sangat terkenal dalam konteks berbagai kegiatan pembangunan kehutanan di Indonesia maupun di seluruh dunia. Partisipasi masyarakat didalam dan disekitar hutan lebih lanjut akan menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti perubahan yang lebih nyata. Adanya perasaan ikut memiliki dan partisipasi masyarakat menunjukkan adanya interaksi antara masyarakat dengan hutan di dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Masyarakat dan pemerintah berperan aktif untuk menjamin keberhasilan pembangunan. Partisipasi disini bisa berupa partisipasi buah pikiran atau ide, partisipasi ketrampilan atau tenaga, partisipasi sosial dan partisipasi dalam pelaksanaan program. Dari partisipasi ini banyak hal yang dapat diserap, diantaranya rasa kompetisi, rasa tanggung jawab dan solidaritas¹³.

¹³ Amang Sudiang, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Hutan Rakyat*, web, (2 Maret 2010).

C. Jenis Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam pengembangan pariwisata sangat penting dimasyarakatkan kepada semua pelaku yang terlibat. Partisipasi tidak berarti hanya berasal dari rakyat dan masyarakat, atau hanya dari pemerintah saja, tetapi partisipasi harus datang dari semua pihak baik rakyat atau masyarakat maupun pemerintah, pihak swasta, dan lain-lain (Khaeruddin, 1992)¹⁴. Jadi jelas kiranya bahwa yang dimaksud dengan partisipasi adalah kemampuan sistem pengelolaan sumber daya obyek wisata untuk membuka kesempatan seluas-luasnya kepada semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan untuk mengambil bagian secara aktif, mulai dari kegiatan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemantauan dan evaluasi.

Perumusan berbagai tingkatan dari partisipasi masyarakat menjadi 7 tingkat, antara lain:

1. Partisipasi manipulasi (*Manipulative participacion*)

Karakteristik dari model partisipasi ini adalah keanggotaan bersifat keterwakilan pada suatu komisi kerja, organisasi kerja dan atau kelompok-kelompok. Jadi tidak berbasis pada partisipasi individu.

2. Partisipasi pasif (*passive participatacion*)

Partisipasi rakyat dilihat dari apa yang telah diputuskan atau apa yang telah terjadi, informasi dari administrator tanpa mau mendengar respon dari rakyat

¹⁴ Khaeruddin. *Pembangunan masyarakat, Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. (Yogyakarta: Liberty, 1992), hal 102.

tentang keputusan atau informasi tersebut. Informasi yang disampaikan hanya untuk orang-orang luar yang profesional

3. Partisipasi Melalui Konsultasi (*Participation by consultation*)

Partisipasi rakyat dengan berkonsultasi atau menjawab pertanyaan. Orang dari luar mendefinisikan masalah-masalah dan proses pengumpulan informasi, dan mengawasi analisa. Proses konsultasi tersebut tidak ada pembagian dalam pengambilan keputusan, dan pandangan-pandangan rakyat tidak dipertimbangkan oleh orang luar.

4. Partisipasi Untuk Insentif (*participation for Material Incentives*)

Partisipasi rakyat melalui dukungan berupa sumber daya, misalnya tenaga kerja, dukungan pangan, pendapatan atau insentif material lainnya. Mungkin petani menyediakan lahan dan tenaga, tetapi mereka dilibatkan dalam proses percobaan-percobaan dan pembelajaran. Kelemahan dari model partisipasi ini adalah apabila insentif habis maka teknologi yang digunakan dalam program juga tidak akan berlanjut.

5. Partisipasi Fungsional (*Functional Participation*)

Partisipasi dilihat dari lembaga eksternal sebagai suatu tujuan akhir untuk mencapai target proyek, khususnya mengurangi biaya. Rakyat mungkin berpartisipasi melalui pembentukan kelompok untuk menentukan tujuan yang terkait dengan proyek. Keterlibatan seperti itu mungkin cukup menarik, dan mereka juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan tersebut diambil

setelah keputusan utama ditetapkan oleh orang luar desa atau dari luar komunitas rakyat desa yang bersangkutan.

6. Partisipasi interaktif (*Interactive Participacion*)

Partisipasi rakyat dalam analisis bersama mengenai pengembangan perencanaan aksi dan pembentukan atau penekanan lembaga lokal. Partisipasi dilihat sebagai suatu hak, tidak hanya berarti satu cara untuk mencapai target proyek saja, tetapi melibatkan multi-disiplin metodologi dan ada proses belajar terstruktur. Pengambilan keputusan bersifat lokal oleh kelompok dan kelompok menentukan bagaimana ketersediaan sumber daya yang digunakan, sehingga kelompok tersebut memiliki kekuasaan untuk menjaga potensi yang ada dilingkungannya.

7. Partisipasi inisiatif (*self-Mobilitation*)

Partisipasi rakyat melalui pengambilan inisiatif secara independen dari lembaga luar untuk melakukan perubahan system. Masyarakat mengembangkan hubungan dengan lembaga eksternal advis mengenai sumber daya dan teknik yang mereka perlukan, tetapi juga mengawasi bagaimana sumber daya tersebut digunakan. Hal ini dapat dikembangkan jika pemerintah dan LSM menyiapkan suatu kerangka pemikiran untuk mendukung suatu kegiatan.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.

Berdasarkan teori Moslow, teori Rogers dalam Siagian (1998:52) bahwa orang akan berpartisipasi disebabkan oleh faktor yaitu: faktor motivasi, faktor pengetahuan dan faktor kepemimpinan:¹⁵

1. Faktor motivasi

Dalam konteks untuk meningkatkan kualitas permukiman bahwa orang akan termotivasi untuk berpartisipasi apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi dalam permukiman seperti:

a. Rasa aman

Permukiman bukan hanya sebagai wadah secara fisik saja tetapi harus berfungsi sebagai kediaman atau tempat berlangsungnya kehidupan manusia setelah secara fisik permukiman mampu memenuhi fungsi sebagai tempat teduh dari gangguan alam dan cuaca maka giliran berikutnya harus memenuhi fungsi sebagai kediaman atau permukiman untuk memperoleh ketenangan ketentraman hidup serta mampu mengespresikan kepribadian penghuninya.

b. Interaksi sosial

Berinteraksi sosial merupakan perwujudan dari kebutuhan sosial yang bermotif kuat setelah kebutuhan perlindungan dan keamanan sesuai teori moslow permukiman harus mewujudkan kebutuhan warganya untuk

¹⁵ S.T Siagian *Partisipasi masyarakat dalam Memberi Sumbangsi Bagi Pembangunan*. (Andi Press. Jakarta.1998) h. 52

melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sosial yakni disenangi, dianggap sebagai pribadi yang setia kawan dan dapat bekerja sama dalam kelompok masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan yang dimaksud adalah imbalan yang diterima oleh warga masyarakat atas prestasinya atau keikut-sertaan didalam pengelolaan permukiman hal ini penting karena selain akan memotivasi yang bersangkutan untuk berperan aktif juga dapat mempengaruhi warga lain untuk berpartisipasi dengan demikian penghargaan ini merupakan faktor penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Faktor Pengetahuan

Setelah kebutuhan dasar seseorang terpenuhi, orang akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya yaitu seperti kebutuhan pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu pengetahuan atau kognitif merupakan “ domain yang sangat penting untuk memebentuknya tindakan seseorang.

Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni: (a) *awaranes* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu stimulus (objek); (b) *interest*, dimana orang melalui tertarik pada stimulus (c) *evaluation* menimbang nimbang

baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya; (d) *trial* dimana orang telah mencoba perilaku baru; dan (e) *adoption* dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Berdasarkan penelitian Rogers tersebut diatas maka dapatlah bahwa proses masyarakat untuk tiba pada tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan peningkatan kualitas permukiman secara beruntun adalah (a) tidak tahu, (b) kurang mengetahui, (c) mengetahui dan memahami pola dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan tersebut oleh karena itu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

3. Faktor Kepemimpinan

Menurut (Siagian, 1998)¹⁶ faktor yang turut mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan. Faktor ini merupakan salah satu penentu keberhasilan tumbuhnya partisipasi masyarakat karena kepemimpinan inilah yang menstimulasi dan menggerakkan masyarakat secara tepat dengan jalan menerapkan kemampuannya berkomunikasi secara baik dan efektif selain itu kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah dianggap efektif apabila dapat menunjukan kesepakatan bersama dalam menanggapi kebutuhan actual masyarakat.

¹⁶ S.T Siagian . *ibid*.hal 52.

Kepemimpinan sebagai suatu kemampuan seseorang mempengaruhi perilaku orang lain untuk berfikir dan berperilaku dalam rangka kemanusiaan dan pencapaian tujuan organisasi atau kelompok didalam situasi tertentu macam-macam kepemimpinan diantaranya (a) otokratis/otoriter memaksakan mendikte anggota-anggota sebagai benda harus diladeni sebagai diktator/penguasa mutlak; (b) demokratik anggota dianggap manusia dan dihormati saran-saran anggota diperhatikan sifat koligial; dan (c) Paternalistic/kebakakan sifat sebagai bapak mengatur mengambil prakarsa merencanakan dan melaksanakan sesuai polanya tidak diktator dan membantu anggota dalam mengambil keputusan dan merumuskan kebijaksanaan.

Gaya kepemimpinan lebih lanjut umum perlu dikemukakan bahwa dalam prakteknya tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik paling penting adalah dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi/waktu kemampuan yang dipimpin teman-teman sekerja harapan dan tujuan kelompok (dengan melibatkan tingkat kedewasaannya) jadi gaya kepemimpinan cenderung berbeda-beda dan secara umum gaya kepemimpinan terdiri atas; (a) *type ditektrif* komunikasi satu arah peranan anggota dibatasi menunjukan apa kapan dimana dan bagaimana menjalankan tugas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh pimpinan pelaksana pekerja diawasi dengan ketat (b) *type konsultatif* komunikasi dua arah memberi support pada anggota dengan keluhan perasaan anggota dalam menentukan keputusan tetap oleh pimpinan (c) *type partisipatif* pemecahan

masalah dan pengambilan keputusan seimbang; komunikasi dua arah meningkat anggota banyak didengar masalah didiskusikan dan anggota diberi hak melaksanakan keputusan seluruhnya kepada anggota.

E. Bentuk dan Peran Serta Masyarakat Yang Dibutuhkan Dalam Pembangunan

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, agama, bahasa dan kebudayaan dan di tiap daerah mempunyai adat-istiadat serta ciri-ciri yang berlainan pula. Dengan adanya perbedaan tersebut maka bentuk peran serta atau partisipasi masyarakat tiap daerah dalam penataan ruang akan tidak sama, namun kiat yang terkandung dalam keikutsertannya dapat dikatakan sama yaitu mensukseskan pembangunan daerah maupun nasional.

Adapun Agama menjelaskan di dalam (QS Al Anfaal ayat 53¹⁷ :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا دَقِيمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya :

53. (siksaan) yang demikian itu adalah Karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang Telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Peran serta masyarakat itu sangat tergantung pada situasi dan kondisi yang berada karena keadaan alam, kemampuan berpikir dan budaya hidupnya.

¹⁷ Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *op. cit.*, h. 9.

Menurut Hamijoyo dan Iskandar yang dikutip Pasaribu dan Simanjuntak dalam Huraerah (2008 : 102-103) mengatakan bahwa ada beberapa bentuk partisipasi, antara lain¹⁸ :

- a) Partisipasi buah pikiran/ide, yang diberikan partisipan pada pertemuan atau rapat
- b) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan orang lain dan sebagainya
- c) Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan orang lain dan sebagainya
- d) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industry
- e) Partisipasi social, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban misalnya turut arisan, koperasi layad(dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan)

Sedangkan Sulaiman dalam Huraerah (2008:103)¹⁹ membagi bentuk-bentuk partisipasi dalam lima macam, yaitu:

¹⁸ Pasaribu dan Simanjuntak. dalam Abu Huraerah, ***Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan***, (Kota : Penerbit, 2008), h. 102-103

¹⁹ *Ibid.*

1. Partisipasi secara langsung dalam bentuk kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka
2. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipatori, dana dan sarana sebaiknya datang dari dalam masyarakat sendiri. Kalaupun terpaksa diperlukan dari luar hanya bersifat sementara dan sebagai umpan
3. Partisipasi dalam bentuk dukungan
4. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan
5. Partisipasi representative dengan memberikan kepercayaan dan mendelegasikan kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia.

F. Pengertian Pariwisata

Dalam pembangunan dewasa ini, sektor pariwisata menjadi sektor unggulan yang diharapkan dapat berkembang dan ditingkatkan. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi, merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pengaruhnya terhadap perkembangan lingkungan alami maupun binaan juga memerlukan perhatian dalam rangka pemanduan pembangunan pariwisata dan lingkungan.

Kata pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yang sesungguhnya bukan berarti "*tourisme*" (bahasa belanda) atau "*tourism*" (bahasa Inggris) kata pariwisata sinonim dengan pengertian "*Tour*", hal ini dapat dilihat dari kata pariwisata yang terdiri dari dua suku kata yaitu kata "peri" adalah;

Berkali-kali, berputar-putar dan “wisata” adalah perjalanan dan berpergia. Dan pengertian secara etimologi diatas maka disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ketempat lainnya²⁰. UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat untuk menikmati obyek-obyek dan daya tarik wisata.

Menurut A.J Burkat dan S. Medik, pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan – kegiatan mereka selama tinggal ditempat-tempat tujuan tersebut²¹

Kepariwisataan adalah suatu faktor yang potensial dalam usaha meningkatkan ekonomi di bidang jasa perhotelan dan kerajinan rakyat serta pemasaran barang-barang dari hasil produksi dalam negeri. Kegiatan-kegiatan pariwisata baik itu nasional sifatnya maupun regional dapat menciptakan serta memperluas lapangan kerja dan memberi pula pengaruh terhadap perkembangan sektor pembangunan lainnya.

²⁰ Oka A.Yoeti,Oka, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1996), h 112.

²¹ *ibid.* h. 8.

Bahwa penyelenggaraan pariwisata bertujuan: Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata²².

- a. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- b. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- c. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kemakmuran rakyat.
- d. Menodorong pendayagunaan produksi nasional.

G. Jenis-jenis Pariwisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

2. Wisata Alam, yang terdiri dari:

- a. Wisata Pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b. Wisata Etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
- c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di

²² Nyoman S.Pendit.Pengantar pariwisata,(Jakarta:Pradya Paramita,2006),h 296.

pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

- d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya
3. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :
- a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
 - b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, , industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

H. Pengertian Objek Wisata

1. Pengertian objek wisata

- a. Pengertian objek wisata atau *tourist attraction* istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Pengantar Ilmu Pariwisata, Drs. Oka A. Yoeti, 1985).²³
- b. Dalam dunia kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, disebut atraksi atau lazim pula dinamakan objek wisata (Ilmu Pariwisata, Nyoman S. Pendit, 1994).²⁴

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik keunikan dan nilai yang tinggi yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

2. Syarat-syarat Objek Wisata

Sebuah objek wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung.

Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu :

²³ Oka A.Yoeti,Oka, *Pengantar ilmu pariwisata*,(Jakarta: Pradya Paramita, 1985), h. 76.

²⁴ Nyoman S.Pendit.Pengantar pariwisata,(Jakarta:Pradya Paramita,1994), h. 40.

- a. Kegiatan *act* dan objek *artifact* yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik
- b. Karena atraksi wisata itu disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat.
- c. Objek atau atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.
- d. Keadaan di objek wisata harus dapat menahan wisatawan cukup lama.

Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus di rancang dan di bangun atau di kelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harus di rancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut. Obyek wisata umumnya berdasarkan pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka

4. Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, huta, dan sebagainya.
5. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

I. Pengertian lingkungan

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam.

Pembangunan Indonesia yang berorientasi ke pamendaatang,da pembangunan yang berkelanjutan berwawasan lingkungan, yaitu pembangunan dengan penghematan penggunaan sumber daya dan pertimbangan jauh kedepan. Dengan kata lain, pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan generasi. Tujuan pembangunan Indonesia bukan hanya mengejar kemajuan lahiriah atau mengejar kepuasan batiniah saja, tetapi kesinambungan, keselarasan, keserasian antara kedu-duanya yang menghasilkan manusia seutuhnya. Seperti yang dikemukakan

Emil Salim(1984)²⁵ Lingkungan mempunyai karakter sehingga perlu diciptakan atau dipelihara agar lingkungan itu memantapkan karakter manusia. Karakter manusia seutuhnya mempunyai ciri-ciri karakter sebagai berikut:

1. Keseluruhan hubungan manusia dengan Tuhan, yang mencerminkan manusia Indonesia beragama yang berarti tumbuhnya ciri manusia yang beriman.
2. Keselarasan hubungan manusia dengan masyarakat. Ciri manusia Indonesia adalah bersosialisasi bukan individualis, berarti tumbuh ciri manusia yang berilmu.
3. Keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan alam, adalah ciri-ciri manusia berlingkungan yang berarti berkembang ciri berbudi daya



²⁵ email salim. *Pengertian lingkungan*.

<http://dahbsite.blogspot.com/2011/07/lingkungan-hidup-adalah-satu-komponen.html>. Diakses pada tanggal 5 juli 2011.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare tepatnya di Objek Wisata Pantai Lumpue Kecamatan Bacukiki barat, dengan melihat pertimbangan yaitu: Objek wisata Pantai Lumpue merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Parepare, dengan jarak yang mudah dijangkau serta didukung sarana jalan dan transportasi darat yang baik.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Masyarakat yang ada di Kecamatan Bacukiki barat yang berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Lumpue.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim disekitar Objek Wisata Pantai Lumpue. Berdasarkan populasi diatas maka teknik penarikan sampel dilakukan.

- a. Secara acak (sampel random), dengan mengambil list data penduduk di Kantor Kecamatan setempat, lalu dilakukan pengacakan dan nama yang diambil akan menjadi urutan sampai seterusnya. Jumlah sampel 100 orang dari jumlah 6 kelurahan yang ada di Kecamatan Bacukiki barat keterangan :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Penduduk

d = derajat bebas (10%)

Untuk penentuan jumlah masyarakat dengan berdasar data pada jumlah penduduk di Wilayah penelitian tahun 2010 dengan jumlah 37.036 jiwa dengan demikian :

$$n = \frac{37.036}{37.036(0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{37.036}{37.06(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{37.036}{371,34} = 100 \text{ orang}$$

- b. Adapun teknik penarikan sampel dimana sampel adalah sebagian dari yang diteliti dengan ciri-ciri dan keberadaanya mampu mewakili populasi yang sebenarnya sehingga tujuan dari penarikan sampel dapat dipenuhi dalam penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Observasi lapangan yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung yang ditinjau kepada Obyek yang menjadi sasaran penelitian. Misalnya melihat kondisi fisik kawasan wisata Pantai lumpue
- b. Telaah pustaka adalah pengumpulan data informasi dengan cara membaca atau mengambil literature buku-buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian
- c. Quisioner, yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada responden untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah disedia. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang ada di kecamatan Bacukiki barat.
- d. Studi Dokumentasi, yaitu untuk melengkapi data, maka kita memerlukan informasi dari dokumentasi yang ada hubungannya dengan objek yang menjadi studi. Dokumentasi dapat berupa penyajian dalam bentuk penyajian dalam bentuk visual tentang kondisi lapangan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Berdasarkan jenisnya data dibagi atas dua kelompok, yaitu:
 - a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data numerik.
Data yang dikumpulkan misalnya : data jumlah penduduk, luas wilayah dan sebagainya.
 - b. Data Kualitatif, yaitu data yang berbentuk bukan angka atau menjelaskan secara deskripsi tentang kondisi lokasi penelitian secara umum.
2. Sedangkan menurut sumbernya Data dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:
 - a. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan yaitu suatu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Serta melakukan interview beberapa pihak yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Hal pencatatan data dengan melihat langsung keadaan sebenarnya menyangkut hal-hal yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini data-data dari hasil sebaran angket/kuisisioner seperti : data karakteristik masyarakat yang meliputi factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue.
 - b. Data sekunder dengan obsevasi pada instansi terkait dengan penelitian yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif pada objek penelitian. Di mana data ini bersumber dari beberapa instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi

maupun deskriptif. Jenis data yang dibutuhkan mencakup letak geografis, jumlah penduduk, luas wilayah dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian berupaya menggambarkan, mencatat, dan menganalisa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat.
2. Berdasarkan rumusan masalah yang kedua, karena data yang diperoleh adalah kategorikal dan non parametrik maka analisis yang dipakai adalah analisis Kuantitatif dengan menghitung, membandingkan beberapa data yang menggunakan pendekatan matematis :

Analisis Chi-Kuadrat (X^2)

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)}{(f_h)}$$

Dimana:

X^2 = hasil chi-kuadrat yang dihitung

f_o = frekuensi yang diperoleh (data)

f_h = frekuensi yang diharapkan

- a. Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan, digunakan rumus:

$$f_h = \frac{(n_{io} - n_{oj})}{(N)}$$

Dimana:

F_h = frekuensi yang diharapkan

n_{io} = jumlah baris

n_{oj} = jumlah kolom

N = jumlah sampel

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila keadaan berikut tercapai

yakni: $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima, sebaliknya apabila $X^2_{hitung} >$

X^2_{tabel} berarti H_0 ditolak atau diterima H_1

- b. Untuk mengetahui koefisien korelasi variable X terhadap variable Y berdasarkan hasil yang diperoleh, gunakan uji Contigensi, dalam Rahman (19991 : 136) yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N+X^2)}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m}{m-1}}$$

Dimana:

C = Hasil Koefisien Kontigensi

X^2 = hasil chi-kuadrat yang dihitung

N = jumlah sample

m = jumlah minimum antara baris dan kolom

Untuk mengetahui besarnya hubungan variable X dengan Y digunakan patokan interpretase nilai persentase yang digunakan oleh Sugiyono: (1999)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1	Sangat Kuat

F. Variabel Penelitian

Variable/indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan terhadap partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota ParePare.

Y = Tingkat Partisipasi Masyarakat

Y_1 = Tenaga

Y_2 = Uang /Materi

Y_3 = Pikiran/ide

X_1 = Tingkat Keamanan

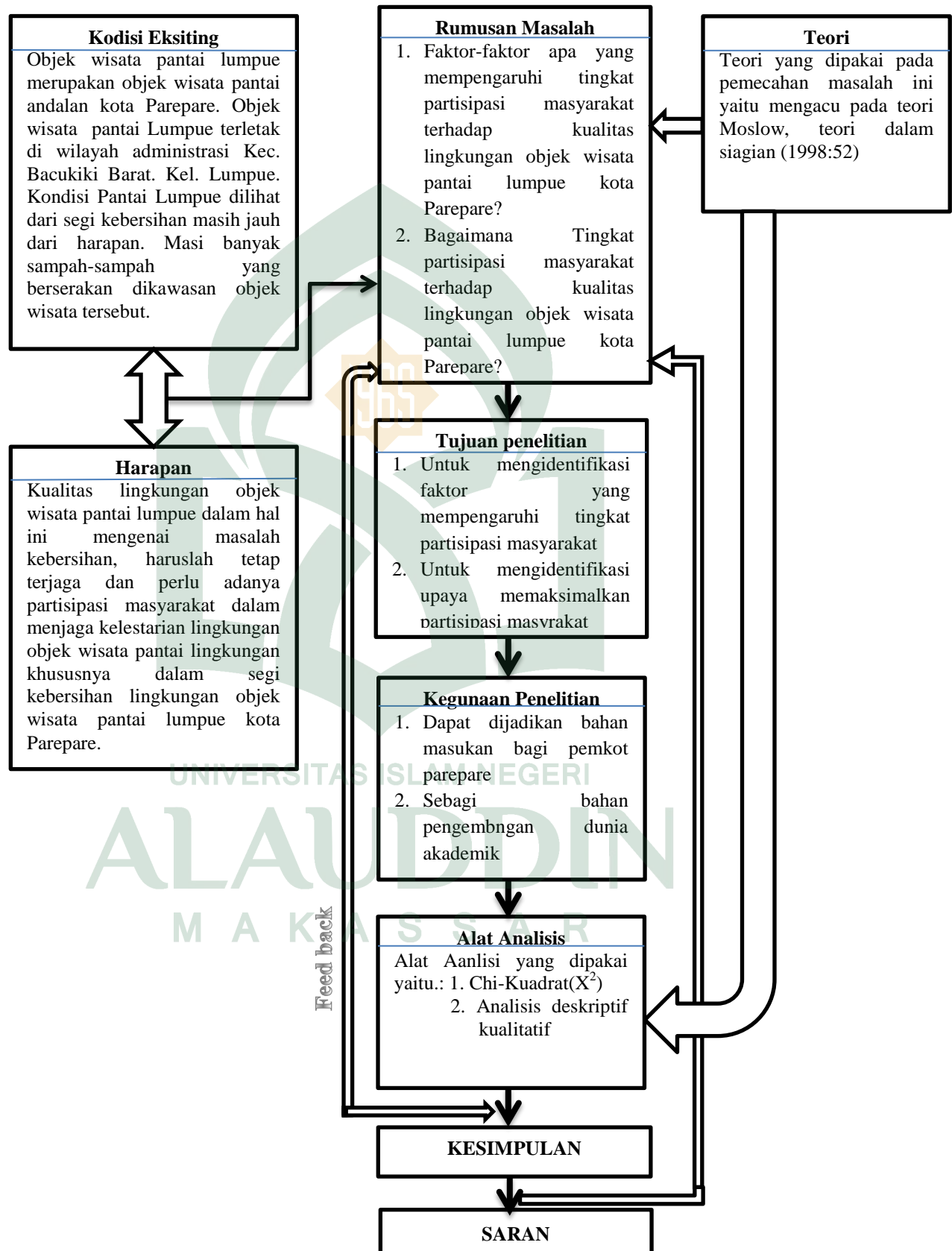
X_2 = Tingkat Beriteraksi Sosial

X_3 = Penghargaan

X_4 = Pengetahuan

X_5 = Kepemimpinan Tokoh Masyarakat dan Aparat pemerintah

KERANGKA BERPIKIR



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Parepare

1. Karakteristik Fisik

a. Letak dan Luas Wilayah

Kota Parepare terletak antara $3^{\circ} 57' - 4^{\circ} 04' 49''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 36' 24'' - 119^{\circ} 43' 40''$ Bujur Timur, dibatasi oleh Kabupaten pinrang sebelah utara, Kabupaten Sidrap di sebelah timur, Kabupaten Barru di sebelah selatan, dan selat Makassar di sebelah barat

Luas wilayah Kota parepare tercatat $99,33 \text{ km}^2$ yang meliputi 4 kecamatan (Kecamatan bacukiki, Bacukiki barat, Ujung, dan Soreang) dan 22 kelurahan. Kecamatan Bacukiki merupakan kecamatan terluas dengan luas sekitar $79,90 \text{ km}^2$ atau 80, 24 persen luas kota Pareparen

b. Topografi

Kota Parepare sebagian besar wilayahnya terletak pada daerah ketinggian atau perbukitan terutama pada wilayah Kecamatan Bacukiki dengan ketinggian $> 500 \text{ m dpl.}$ Khusus Kecamatan Ujung dan Kecamatan Soreang umumnya berada pada ketinggian $\pm 0-500 \text{ m dpl.}$ Kondisi ini memperlihatkan bahwa morfologi Kota Parepare terbagi atas morfologi rendah dan morfologi tinggi (perbukitan/pegunungan).

Wilayah Kota Parepare memiliki ketinggian mempengaruhi arah perkembangan kota, untuk strategi pemanfaatan lahan harus sesuai dengan kelas kemiringan lereng (topografi) yang terdapat di Kota Parepare, yaitu:

1. Kelas lereng 0-2 % diperuntukan sebagai kawasan perikanan dan permukiman.
2. Kelas lereng 2-15 % diperuntukan sebagai kawasan industri dan peternakan.
3. Kelas lereng 15-40 % diperuntukan sebagai kawasan tanaman pangan lahan basah dan lahan kering.
4. Kelas lereng 40 keatas diperuntukan sebagai kawasan hutan lindung terhadap kegiatan budidaya.

c. Klimatologi

Klimatologi atau keadaan iklim merupakan suatu gambaran udara yang berlaku pada suatu daerah dengan wilayah cakupan yang luas dan dalam jangka waktu yang lama dan sangat berpengaruh pada jenis vegetasi yang tumbuh di suatu wilayah. Keadaan iklim dalam suatu wilayah dapat diidentifikasi dengan mengenali kondisi curah hujan, penguapan, suhu dan kecepatan angin.

Kondisi klimatologi di Kota Parepare menunjukkan tipe iklim C2 (Schmidt Ferguson) yaitu jumlah bulan basah 5-6 bulan, jumlah bulan kering 2-3 bulan. Yang termasuk zona iklim tersebut menempati wilayah bagian barat Kota Parepare sampai pesisir pantai seluas $\pm 60\%$ dari luas Kota Parepare,

dan tipe iklim D2 (Oldeman), yaitu jumlah bulan basah 3-4 bulan, jumlah bulan kering 2-3 bulan. Zona iklim tersebut menempati wilayah bagian timur Kota Parepare seluas kurang 40% dari luas wilayah Kota Parepare. Curah hujan tertinggi adalah 556 mm/tahun dan yang terendah menunjukkan angka 0 mm/tahun atau nol hari hujan pada Bulan Agustus di Kecamatan Bacukiki. Rata-rata kecepatan angin berkisar antara 2,5-5,8 m/detik yang bertiup dari arah barat ke timur selama bulan November sampai April, sedangkan temperatur suhu udara rata-rata berkisar 28,1-28,8 °C.

d. Hidrologi

Ada 2 (dua) jenis kategori hidrologi yang melingkupi wilayah kota parepare, yaitu air permukaan serta air tanah dangkal dan air tanah dalam.

2. Kependudukan

a. Karakteristik penduduk

Berdasarkan hasil sensus 2009, proyeksi penduduk kota Parepare Tahun 2009 berjumlah 118.842 jiwa yang tersebar di 4 kecamatan dan 22 kelurahan, dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Bacukiki dengan 14.068 jiwa. Bacukiki Barat 37.036 jiwa, Ujung 29.593 dan Kec. Soreang 38.145 jiwa. Jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1.
Jumlah penduduk berdasarkan Kecamatan di Kota parepare

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Bacukiki	6.815	7.249	14.06	94
2.	Bacukiki Barat	17.718	19.322	37.040	92
3.	Ujung	14.202	15.391	29.593	92
4.	Soreang	18.298	19.484	38.146	92
Total		57.032	61.810	118.842	92

Sumber: Kota parepare Dalam Angka 2010

b. Kepadatan dan Persebaran Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk suatu wilayah dapat dihitung dari hasil perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Indikator ini dapat menggambarkan sebagian besar daya dukung wilayah terhadap jumlah penduduk. Di Kota parepare luas wilayah kecamatan dan jumlah penduduk bervariasi. Berdasarkan hal tersebut, Tercatat kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk paling tinggi di wilayah Kota parepare adalah Kecamatan Bacukiki dengan 14.068 jiwa. Bacukiki Barat 37.036 jiwa, Ujung 29.593 dan Kec. Soreang 38.145 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.2.
Luas dan kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota
parepare

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas wilayah	Kepadatan Penduduk
1	BACUKIKI	14.068	66,70	211
2	BACUKIKI BARAT	37.036	13,00	2.89
3	UJUNG	29.593	11,30	2.619
4	SOREANG	38.145	8,330	4.579
Jumlah		225.943	819,96	276

Sumber: Kota parepare Dalam Angka 2010

c. Karakteristik Sosial Budaya

Salah satu tujuan Negara Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembangunan bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM. Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk lebih meningkatkan kesempatan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan masing-masing agama. Tempat peribadatan umat Islam yang berupa masjid, langgar dan mushalla pada tahun 2009 masing-masing adalah 99 unit, 5 unit dan 64 unit. Sedangkan gereja 17 unit, Vihara 2 unit dan Cetya 2 unit.

B. Analisa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat

a. Faktor Tingkat Keamanan

Tingkat Keamanan merupakan salah satu faktor yang dianggap berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan peningkatan kualitas lingkungan. Hal ini berdasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat yang bermukim pada kawasan objek wisata Pantai Lumpue yang akan mempengaruhi keberadaan keamanan dalam peningkatan kualitas lingkungan objek Wisata Pantai Lumpue. Agama menjelaskan dalam Q.S An naml ayat 89:²⁶

﴿أَمْنُونَ يَوْمَئِذٍ فَرَحٍ مِّنْهُمْ مِّنْهَا خَيْرٌ فَلَهُ بِأَلْحَسَنَةِ جَاءَ مَنْ﴾

Terjemahannya :

89. Barangsiapa yang membawa kebaikan, Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu²⁷.

Tingkat keamanan dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare oleh karena itu perlunya peningkatan keberadaan fasilitas untuk objek wisata Pantai Lumpue baik didalam kawasan maupun diluar

²⁶ Departemen Agama. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Departemen Agama. Jakarta.: 1971), h. 21.

²⁷ *Ibid.*

kawasan wisata contohnya: penambahan pos jaga, pos keamanan maupun penambahan dari personil keamanan serta perbaikan manajemen keamanan di dalam kawasan wisata maupun di sekitar kawasan objek Wisata Pantai Lumpue.

b. Faktor Berinteraksi Sosial

interaksi sosial yang dilakukan oleh warga dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan di lingkungannya menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan peningkatan kualitas lingkungan dikelola oleh organisasi non-pemerintah biasanya lebih tinggi bobotnya dibandingkan jika disponsori oleh pemerintah dengan kegiatan yang dibawah oleh organisasi yang tumbuh dari bawah (masyarakat) akan lebih mampu menarik partisipasi aktif masyarakat. Organisasi kemasyarakatan dan LSM dan organisasi lainnya berfungsi untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi sesuai unit fungsional. untuk mendukung kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue. Dalam Agama Q.S An anfal²⁸ ayat 75 menjelaskan:

وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولَٰئِ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولَٰئِ

²⁸ Ibid.

Terjemahannya :

75. Dan orang-orang yang beriman sesudah itu Kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu Maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga). orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat di dalam Kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu²⁹.

Berdasarkan pada hasil analisa tersebut dapat dinyatakan bahwa asumsi teoritas dan hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh intensitas berinteraksi sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata bahwa kurangnya atau tidak adanya wadah yang menampung interaksi sosial untuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek Wisata Pantai lumpue sehingga perlunya pembentukan wadah baik itu organisasi maupun LSM yang berhubungan dengan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue dalam hal pelestarian objek Wisata Pantai Lumpue sehingga menimbulkan interaksi yang akan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi. adanya sosialisasi dan penyeluruhan dari pemerintah maupun tokoh-tokoh masyarakat yang masih kurang aktif dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan karena dari organisasi-organisasi inilah masyarakat termotivasi untuk berperan aktif terhadap peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare.

²⁹ *ibid*, h. 43.

c. Faktor Penghargaan

Pemberian penghargaan kepada mereka yang berpartisipasi merupakan salah satu faktor yang mendorong motivasi baik bagi yang diberi penghargaan maupun bagi orang lain hal ini logis karena dengan penghargaan itu orang akan memperoleh imbalan dari apa yang telah dilakukannya dan bagi orang lain yang akan terdorong untuk membuat yang sama. Kaitannya dengan pengelolaan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue, pemberian penghargaan kepada orang atau mereka yang dinilai tingkat partisipasinya yang sangat aktif tentunya akan meningkatkan partisipasi masyarakat lainnya. Di jelaskan dalam Q.S Ali imran ayat 198:

لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ هُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِلْأَبْرَارِ

Terjemahannya :

198. Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti.³⁰

³⁰Ibid. h. 13

Berdasarkan analisa tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaruh penghargaan terhadap masyarakat yang berprestasi dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata tidak mempunyai pengaruh. Ketepatan dugaan itu sekaligus memberikan harapan positif kepada berbagai pihak yang terkait terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Sehingga hal ini dapat merupakan refrensi bagi pemerintah dan pengelola objek wisata Pantai Lumpue bahwa, masyarakat selain dilibatkan dalam proses peningkatan kualitas lingkungan kawasan wisata juga sangat penting dilibatkan dalam promosi kawasan wisata serta dalam menjalankan program tersebut diperlukan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi seperti pemberian piagam penghargaan agar masyarakat yang lain termotivasi dan bersaing dalam menjaga kualitas lingkungan kawasan wisata Pantai Lumpue diharapkan mampu memelihara sarana dan prasarana fisik kawasan wisata Pantai Lumpue seperti: sarana bermain, Gazebo, dan prasarana jalan dalam kawasan objek Wisata.

d. Faktor Pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dianggap berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam membangun hal itu berdasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat yang berada pada pemikiran bahwa masyarakat yang berada tingkat pengetahuan tinggi akan lebih aktif dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi masyarakat tersebut diperhadapkan pada persoalan tanggung jawab dalam mensukseskan peningkatan kualitas Lingkungan

maka akan ditanggapi secara bijaksana artinya masyarakat tersebut akan mudah untuk turut serta Terhadap kualitas Lingkungan. Hal tersebut karena masyarakat sudah mengetahui dan memahami partisipasi terhadap peningkatan kualitas Lingkungan objek wisata berbagai bentuk dan jenis sesuai kecenderungan perbedaan tingkat pengetahuan. tingkat pengetahuan disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang berbeda. Adapun dalam agama dijelaskan pada QS Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan³¹.

³¹ Ibid, h.184

Berdasarkan pada hasil analisis bahwa tingkat pengetahuan dapat memberikan pengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat terhadap kualitas Lingkungan objek wisata maka perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat yang masih rendah tingkat pengetahuan. Rendahnya tingkat pengetahuan disebabkan karena tingkat pendidikan masyarakat yang berbeda. Faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi masyarakat. agar mereka turut serta berpartisipasi dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota parepare selain itu pemerintah perlu memasukan dua hal penting dalam program kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue yaitu: sarana dan prasarana fisik kawasan wisata dan pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat disekitar kawasan Objek Wisata Pantai Lumpue.

e. Faktor Kepemimpinan Tokoh

Kepemimpinan bersama aparat pemerintah dan tokoh masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi keinginan warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung program pembangunan secara praktis diasumsikan bahwa pengambilan keputusan yang hanya dilakukan oleh pemimpin akan berbeda konsekuensi logisnya dengan model pengambilan keputusan yang melibatkan warga masyarakat.. Dalam Surah Fathir ayat 39 dijelaskan:

أَتَّبِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٥٢٨﴾

Terjemahannya:

Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya[528]. amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).³²

terkait dengan asumsi diatas peranan pemimpin dengan tipe kepemimpinannya baik pemimpin formal maupun non formal sangat menentukan keberhasilan setiap kegiatan khususnya mengenai peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue terletak pada ada tidaknya pemimpin yang dapat bertindak sebagai motivator memiliki sikap terbuka dan bersedia menerima masukan dari masyarakat dengan perkataan lain tersebut lebih proaktif mencari masukan dan pemecahan masalah yang dihadapi sehingga tampak arti penting keberadaannya ditengah masyarakat.

Keterlibatan pemimpin formal dan non-formal, yakni aparat pemerintah dan tokoh masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata merupakan bukti nyata adanya kebersamaan semua pihak dalam pelaksanaan pembangunan. Upaya ini memang diperlukan, mengingat ada sebagian masyarakat yang merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan dilingkungannya karena ada tokoh yang diteladani. Dengan demikian, diasumsikan bahwa keterlibatan pemimpin (formal dan non formal) dengan tipe kepemimpinannya sangat besar peranannya

³² *Ibid.* h. 40.

dalam menstimulasi tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam merealisasi peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare.

C. Analisa Hubungan Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat

Beberapa faktor penting yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue faktor penting yang dimaksud sebagaimana di bahas pada kajian pustaka dapat disistematiskan sebagai berikut

1. Motivasi

a. Tingkat Keamanan

Dalam tabel 4.3 tergambar data distribusi sesuai jawaban responden atas pertanyaan nomor 4 pada kuisioner (Lampiran 1). Frekuensi responden yang merasa aman adalah 64 orang (sekitar 64 %) kurang aman 25 orang (sekitar 25 %) dan merasa tidak aman 11 orang (sekitar 11%).

Tabel 4.4
Tingkat Keamanan Menurut Responden Tahun 2010

Tingkat Keamanan Lingkungan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Aman	27	27
Kurang Aman	53	53
Tidak Aman	20	20
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Survey 2011

Dilihat pada kategori tingkat keamanan dalam tabel 4.4 diatas adalah kebanyakan yang merasa kurang aman dan aman dalam melakukan partisipasi terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare.

b. Intensitas Berinteraksi Sosial

Tabel 4.5 menunjukan bahwa lebih dari sebagian responden orang atau sekitar 32 , (32 persen) tinggi dan sedang 45 orang atau 45 persen dan rendah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan organisasi sosial kemasyarakatan adalah sekitar 23 orang atau sekitar 23s persen.

Tabel 4.5
Intensitas Masyarakat Berinteraksi Sosial Menurut Responden
Tahun 2010

Intensitas Berinteraksi sosial (jumlah kegiatan yang diikuti)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat perlu	32	32
Kurang perlu	45	45
Tidak perlu	23	23
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Survey 2011

Informasi dari tabel yang diperoleh dari tabel 4.5 menunjukan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang yang tidak aktif dalam mengikuti organisasi sosial kemasyarakatan atas dasar itu dapat dipahami bahwa organisasi sosial kemasyarakatan yang ada disekitar objek wisata Pantai Lumpue belum maksimal pemanfaatannya sebagai wadah yang

menghimpun warga dalam mendukung kualitas Lingkungan objek wisata.

c. Penghargaan

pada tabel 4.6 berikut ini disajikan tentang perlunya pemberian penghargaan sebagaimana jawaban responden pada kuisioner no 7 (lampiran 1).

Tabel. 4.6
Tingkat Keperluan Pemberian Penghargaan

Tingkat keperluan pemberian penghargaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sangat perlu	46	46
Perlu	33	33
Kurang perlu	21	21
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Survey 2011

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden menyatakan penghargaan kepada mereka yang berpartisipasi Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue yaitu sebanyak 46 orang atau sekitar 46 persen menyatakan sangat perlu dan 33 orang 33% menyatakan sangat perlu dan sisanya 21 orang menyatakan kurang perlu.

d. Faktor Pengetahuan

Pada tabel 4.7 berikut ini (sesuai jawaban responden nomor 3 pada kuisioner) distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Mengetahui dan memahami	23	23
Kurang mengetahui	40	40
Tidak mengetahui	37	37
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Survey 2011

Dalam table 4.7 diatas, terlihat frekuensi responden yang berbeda pada tingkat pengetahuan tinggi yang mengetahui dan memahami tujuan peningkatan kualitas Lingkungan sebanyak 23 orang atau sekitar 23 persen menyatakan mengetahui dan memahami, sebanyak 40 orang (40 %) menyatakan kurang memahami dan pada kategori tidak mengetahui sebanyak 37 orang (sekitar 37%).

e. Kepemimpinan Toko Masyarakat dan Aparat Pemerintah

Untuk mengetahui peran pemimpin berdasar tipe kepemimpinannya dalam hal ini tokoh masyarakat dan aparat pemerintah. Dalam pelaksanaan peningkatan kualitas Lingkungan objek Wisata Pantai Lumpue dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Tipe Kepemimpinan Yang Disenangi Masyarakat Menurut Responden

Tipe kepemimpinan toko masyarakat dan aparat pemerintah	Frekuensi (f)	Prsentase (%)
Setuju	26	26
Kurang setuju	49	49
Tidak setuju	25	25
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Survey 2011

Dalam tabel 4.8 disajikan data mengenai tipe kepemimpinan toko masyarakat dan aparat pemerintah yang disenangi masyarakat (sesuai jawaban atas pertanyaan nomor 6 pada kuisioner) dalam mendukung kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare secara kuantitatif sebanyak 26 responden yang menyatakan dibutuhkan dan sebanyak 49 orang menyatakan kurang setuju dan kebanyakan responden memilih tidak setuju pemimpin/tokoh yaitu sebanyak 25 responden.

Dalam tabel 4.8 menunjukan bahwa cukup banyak responden yang menginginkan kepemimpinan yang mampu bertindak selaku motivator dalam menggerakkan masyarakat dengan kata lain masyarakat masih memerlukan kepemimpinan yang dapat dicontoh atau bertindak sebagai fasilitator Terhadap kualitas Lingkungan objek Wisata Pantai Lumpue Kota parepare.

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data secara sistematis dianalisis beberapa besar hubungan tingkat keamanan, intensitas berinteraksi sosial, penghargaan, tingkat pengetahuan dan kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Dengan demikian hubungan kelima aspek itu sekaligus memberikan 5 (lima) Terhadap peningkatan kualitas Lingkungan objek Wisata Pantai Lumpue Kota parepare.

1. Hubungan Tingkat Keamanan dengan Partisipasi Masyarakat

Aspek keamanan merupakan salah satu yang diperlukan untuk setiap subyek yang diteliti. Urgensi aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi dengan tingkat keamanan yang tinggi, masyarakat cenderung memberikan banyak dukungan Terhadap kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota parepare.

Dengan demikian, tinggi rendahnya partisipasi masyarakat juga dapat dipahami dari tingkat keamanan lingkungan . Hasil pengolahan data tentang keamanan dan partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota parepare dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9

**Hubungan Tingkat Keamanan dengan Partisipasi Masyarakat pada
Objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare**

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Keamanan			Jumlah	
	Aman	Kurang Aman	Tidak Aman		
	F	F	F	F	%
Tinggi	3	38	6	47	47
Cukup	3	10	11	24	24
Rendah	21	5	3	29	29
Jumlah	27	53	20	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2011

Tabel 4.9 di atas diperoleh χ^2 hitung = 56,46 (lampiran 2) pada taraf signifikansi 0,05 dan dapat dibebaskan (dk) = (3-1) (3-1) = 4 diperoleh χ^2 tabel = 0,711 hal ini menunjukkan bahwa χ^2 hitung lebih kecil (<) dari pada χ^2 tabel sehingga *Ho ditolak atau Hi diterima* dengan demikian terbukti bahwa ada atau mempunyai pengaruh antara tingkat keamanan terhadap tingkat partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare.

Angka koefisien kontingensi yang diperoleh dari data di atas adalah 0,601 atau 0.00601 persen (lampiran 2) hal ini berarti bahwa hubungan antara tingkat keamanan dengan partisipasi masyarakat adalah kuat terhadap jenis dan bentuk partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue kota parepare.

2. Hubungan Intensitas Berinteraksi Sosial dengan Partisipasi Masyarakat

Peranan berbagai jenis organisasi sosial dan kemasyarakatan dalam menstimulasi tumbuhnya partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue sesuai asumsi bahwa organisasi yang dibentuk dan mengakar di masyarakat merupakan wadah partisipasi yang efektif oleh karena itu keanggotaan warga masyarakat dalam organisasi yang dibentuk merupakan titik awal partisipasi aktif yang diharapkan oleh pemerintah.

Tabel 4.10 memuat hasil pengelolaan data mengenai intensitas berinteraksi sosial melalui ketertiban masyarakat Terhadap peningkatan kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue, hasil pengelolaan data tersebut kemudian dianalisis untuk menunjukan asosiasi kedua variabel yang diteliti.

Tabel 4.10

Intensitas Berinteraksi Sosial dan Partisipasi Masyarakat

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Intensitas Berinteraksi Sosial			Jumlah	
	Perlu	Kurang perlu	Tidak perlu		
	F	F	F	F	%
Tinggi	20	8	5	33	33
Cukup	7	27	6	40	40
Rendah	5	10	12	27	27
Jumlah	32	45	23	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2011

X^2 hitung yang diperoleh dari tabel 4.10 diatas adalah 28.03 (lampiran 3) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) =4 diperoleh X^2 table =0,711 dengan demikian X^2 hitung lebih besar (>) dari pada X^2 tabel sehingga *Ho ditolak* atau *diterima H_1* hal ini berarti bahwa intensitas masyarakat berinteraksi sosial melalui keikutsertaannya dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat.

X^2 Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah: 0.468 atau 0.00468 persen (lampiran 3) hal ini berarti bahwa korelasi intensitas berinteraksi sosial dengan partisipasi masyarakat adalah sedang

3. Hubungan Penghargaan dengan Partisipasi Masyarakat pada objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare

Asumsi yang mendasari analisa ini adalah pemberian penghargaan kepada individu atau kelompok masyarakat atas prestasinya memberikan pengaruh terhadap masyarakat berprestasi dengan perkataan lain yang di uji adalah kolerasi antara perlu tidaknya pemberian penghargaan kepada warga masyarakat yang berprestasi Terhadap peningkatan kualitas Lingkungan objek Wisata dengan tingkat partisipasinya.

Tabel 4.11 memuat hasil pengelolaan data mengenai Tingkat keperluan pemberian penghargaan dan partisipasi masyarakat hasil pengelolaan data itu kemudian dianalisis untuk menunjukan asosiasi antara kedua variabel yang diteliti.

Tabel 4.11
Hubungan Penghargaan dengan Partisipasi Masyarakat Pada Objek
Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Pemberian Penghargaan			Jumlah	
	Sangat perlu	Perlu	Kurang		
	F	F	F	F	%
Tinggi	21	16	14	51	51
Cukup	17	10	4	31	31
Rendah	8	7	3	18	18
Jumlah	46	33	21	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2011

Dari tabel X^2 hitung yang diperoleh oleh tabel 4.11 di atas adalah 3,16 (lampiran 4) pada taraf signifikasi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) = 4 diperoleh X^2 tabel = 0,711 dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel jadi H_0 ditolak atau diterima H_1 Hal ini berarti pemberian penghargaan yang berprestasi Terhadap peningkatan kualitas Lingkungan objek wisata mempunyai pengaruh positif dan dari nilai koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,175 atau 0,00175 persen (lampiran 4) Hal ini berarti bahwa kolerasi pemberian penghargaan dan partisipasi masyarakat adalah sangat lemah dengan kata lain pemberian penghargaan positif terhadap partisipasi masyarakat.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat pada objek wisata Pantai Lumpue di Kota Parepare

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu karakteristik yang melekat pada setiap (responden/informan) yang diteliti. Urgensi aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi bahwa tingkat pengetahuan cenderung memberikan warna terhadap sikap dan perilaku seseorang di dalam masyarakat. Dengan demikian, tingginya partisipasi masyarakat dapat dipahami dari tingkat pengetahuan masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata di lokasi penelitian. Hasil pengolahan data tentang kategori tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program tersebut pada objek wisata Pantai Lumpue di Kota Parepare pada tabel 4.12

Tabel 4.12

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Masyarakat pada objek wisata Pantai Lumpue di Kota Parepare

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Pengetahuan Dengan Partisipasi Masyarakat			Jumlah	
	Mengetahui dan memahami	Kurang mengetahui	Tidak Mengetahui		
	F	F	F	F	%
Tinggi	7	20	9	36	36
Cukup	9	10	17	36	36
Rendah	7	10	11	28	28
Jumlah	23	40	37	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2011

Dari pengelolaan data pada tabel 4.12, dimana X^2 hitung yang diperoleh oleh tabel 4.12 adalah 6,41 (lampiran 5) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = (3-1) (3-1) = 4$ diperoleh X^2 tabel = 0,711 dengan demikian X^2 hitung $> X^2$ tabel jadi *Ho ditolak* dan *diterima H₁* Hal ini berarti pemberian pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata.

Angka Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,246 atau 0,00246 persen (lampiran 6) Hal ini berarti bahwa kolerasi hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat adalah Lemah Dengan kata tingkat pengetahuan masyarakat memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

5. Hubungan Kepemimpinan dengan Partisipasi Masyarakat

Hasil pengolahan data tentang mengenai urgensi pemimpin dengan tipe kepemimpinannya dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan untuk melakukan upaya kualitas Lingkungan objek wisata di sajikan pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Tipe Kepemimpinan dengan Partisipasi Masyarakat pada objek wisata di Kota Parepare

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tipe kepemimpinan Dengan Partisipasi Masyarakat			Jumlah	
	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju		
	F	F	F	F	%
Tinggi	8	21	14	43	43
Cukup	5	19	6	29	29
Rendah	13	9	5	27	28
Jumlah	26	49	25	100	100

Sumber: Hasil Analisis 2011

χ^2 hitung yang diperoleh oleh tabel 4.13 adalah 11,35 (lampiran 6) pada taraf signifikansi 0, 05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) = 4 diperoleh χ^2 tabel = 0.711 dengan demikian χ^2 hitung > χ^2 tabel jadi *Ho ditolak* dan *diterima H₁*. Hal ini berarti bahwa peranan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat Terhadap kualitas Lingkungan objek wisata Pantai Lumpue.

Angka Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,31 atau 0,0031 (lampiran 6) Hal ini berarti bahwa kolerasi hubungan peranan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dengan partisipasi masyarakat adalah lemah.

D. Rekapitulasi Variabel yang Berpengaruh Pada Partisipasi Masyarakat

Dalam pembahasan ini digambarkan rekapitulasi variabel atau faktor yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare di sajikan pada tabel 4.14

Tabel 4.14

Rekapitulasi keseluruhan hasil Chi-Kuadrat variabel yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare

Variabel	Nilai X^2	Nilai X tabel	Keterangan	Cmax	Keterangan
Tingkat Keamanan	56,45	0.711	Ho Ditolak	0,60	Hubungan kuat
Tingkat Berinteraksi Sosial	28,03	0.711	Ho Ditolak	0,46	Hubungan sedang
Penghargaan	3,16	0.711	Ho Ditolak	0,17	Hubungan sangat lemah
Pengetahuan	6,41	0.711	Ho Ditolak	0,24	Hubungan lemah
Kepemimpinan	11,35	0.711	Ho Ditolak	0,31	Hubungan lemah

Grafik 1.1
Grafik Hasil Uji Korelasi variabel



Keterangan :

1. Tingkat keamanan $C_{max} = 0.60$ (hubungan kuat)
2. Tingkat berinteraksi sosial $C_{max} = 0.46$ (hubungan sedang)
3. Penghargaan $C_{max} = 0.17$ (hubungan sangat lemah)
4. Pengetahuan $C_{max} = 0.24$ (hubungan lemah)
5. Kepemimpinan $C_{max} = 0.31$ (hubungan lemah)

E. Hubungan dengan Ilmu Perencanaan

Pelibatan masyarakat dalam penataan ruang menjadi sangat relevan dalam rangka menciptakan wilayahnya, yaitu tata ruang yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang asri. Pelibatan masyarakat dalam penataan ruang untuk mendukung pembangunan wilayah, maka beberapa prinsip dasar yang perlu diperankan oleh pelaksana pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Menempatkan masyarakat sebagai pelaku yang sangat menentukan dalam proses penataan ruang
- b. Memposisikan pemerintah sebagai fasilitator dalam proses penataan ruang;
- c. Menghormati hak yang dimiliki masyarakat serta menghargai kearifan lokal dan keberagaman sosial budayanya
- d. Menjunjung tinggi keterbukaan dengan semangat tetap menegakkan etika dan moral
- e. Memperhatikan perkembangan teknologi dan profesional.

Prinsip - prinsip dasar tersebut dimaksudkan agar masyarakat sebagai pihak yang paling terkena akibat dari penataan ruang harus dilindungi dari berbagai tekanan dan paksaan pembangunan yang dilegitimasi oleh birokrasi yang sering tidak dipahaminya. Berubahnya paradigma perencanaan dari atas ke bawah (top-down) menjadi dari bawah keatas (botton-up) menjadikan masyarakat lebih leluasa memantau proses perencanaan dan lebih mudah mengusulkan apa yang

diinginkan masyarakat. Masyarakat juga bagian dari Rakyat Indonesia yang sudah sepatutnya mendapat perlindungan hukum yang sama yang dapat dirumuskan dalam perencanaan tata ruang, seperti hak memiliki rasa aman terhadap keberlanjutan ekonomi, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, hak untuk mendapatkan rasa aman terhadap bencana dan lainnya. Mengacu pada prinsip tersebut sebenarnya telah banyak keterlibatan masyarakat dalam berbagai tingkatan proses pembangunan, termasuk dalam proses Penataan Ruang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan persepsi masyarakat mengenai partisipasi dalam peningkatan kualitas Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue Kota Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keamanan sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue. tingkat keamanan dominan memengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue.
2. Berdasarkan hasil penelitaian dan pembahasan hubungan faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :
 - a) Faktor tingkat keamanan sangat berpengaruh kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue.
 - b) Faktor intensitas berinteraksi sosial mempunyai pengaruh sedang terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue.
 - c) Faktor penghargaan mempunyai pengaruh sangat lemah terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue.

- d) Faktor tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat, maka perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat yang masih rendah tingkat pengetahuan.
- e) Faktor tingkat kepemimpinan mempunyai pengaruh lemah terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan objek wisata pantai lumpue.



B. Saran

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare, maka saran sebagai berikut:

1. Perlunya mengintensifkan pelaksanaan keamanan karena akan memberikan dampak pengaruh besar terhadap pengembangan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare dan pemerintah harus menyiapkan fasilitas keamanan baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan Objek Pantai Lumpue.
2. Perlunya pembentukan organisasi atau wadah masyarakat yang berperan dalam menjaga kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare.
3. Peran pemimpin baik formal maupun non formal untuk ditingkatkan baik sebagai motivator dan proaktif terhadap terjaganya kualitas lingkungan objek wisata pantai Lumpue Kota Parepare.
4. Perlu adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam upaya mengembangkan dan menjaga kualitas lingkungan objek wisata pantai Lumpue Kota Parepare
5. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai partisipasi masyarakat terhadap kualitas lingkungan objek wisata Pantai Lumpue Kota Parepare, dapat meneliti dengan mengkaji berbagai variabel lain, seperti : misalnya : faktor sosial ekonomi, faktor mata pencahariaan, faktor pendidikan, dan variabel lainnya yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kota Parepare Dalam Angka Tahun 2010*, Parepare : BPS.2010
- Fajar. Persepsi Masyarakat/jiunkpe/s1/mpar/2009/jiunkpe-ns-s1-2009-35402031-12529-sparkling-chapter2.pdf. Diakses pada tanggal 4 agustus 2011
- <http://www.wisatanesia.com/2010/06/pantai-lumpue.html>. Diakses pada tanggal 10 maret 2011
- <http://www.bakosurtanal.go.id/>.Diakses pada tanggal 4 agustus 2011
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Humaniora. Bandung, 2008
- Irwan, *Tantangan Lingkungan Dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Khairuddin. *Pembangunan masyarakat*. Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan . Yogyakarta: Liberty , 1992
- Mudatsir. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Mattampa Di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar ; Universitas Islam Negeri Alauddin. 2010
- Paramita, 2008
- Robins. *Pengertian Persepsi*.<http://eprints.undip.ac.id/18092/1/Mardijono.pdf>. Diakses pada tanggal 5 agustus 2011.
- Salim Email. *Pengertian lingkungan*. <http://dahaside.blogspot.com/2011/07/lingkungan-hidup-adalah-satu-komponen.html>. Diakses pada tanggal 5 juli 2011.
- Sarjono, S. *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Surabaya: Yudhistira,2001
- Sarjono, S. *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Surabaya: Yudhistira,2011
- Sastrawijaya, Tresna. *Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Siagian, S. T. *Partisipasi masyarakat dalam Memberi Sumbangsi bagi Pembangunan*. Andi Press. Jakarta.1998
- Suyitno. *Perencanaan Wista*. Yogyakarta: Kanisius, 2001

Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir AL Qur'an. *AL Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama, Jakarta.1971

Yoeti, A. Oka, *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradaya

Yoti, A.O. *Pengantar Ilmu Kepariwisata*. Bandung : pradya Paramita,1996

Yoti, A.O. *Pengantar Ilmu pariwisata*. Bandung : pradya Paramita,1985



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). *Kota Parepare Dalam Angka Tahun 2010*, Parepare : BPS.2010

Fajar. Persepsi Masyarakat/jiunkpe/s1/mpar/2009/jiunkpe-ns-s1-2009-35402031-12529-sparkling-chapter2.pdf. Diakses pada tanggal 4 agustus 2011

<http://www.wisatanesia.com/2010/06/pantai-lumpue.html>. Diakses pada tanggal 10 maret 2011

<http://www.bakosurtanal.go.id/>.Diakses pada tanggal 4 agustus 2011

Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Humaniora. Bandung, 2008

Irwan, *Tantangan Lingkungan Dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005

Khairuddin. *Pembangunan masyarakat*. Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan . Yogyakarta: Liberty , 1992

Mudatsir. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Mattampa Di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar ; Universitas Islam Negeri Alauddin. 2010

Paramita, 2008

Robins. *Pengertian Persepsi*.<http://eprints.undip.ac.id/18092/1/Mardijono.pdf>. Diakses pada tanggal 5 agustus 2011.

Salim Email. *Pengertian lingkungan*. <http://dahaside.blogspot.com/2011/07/lingkungan-hidup-adalah-satu-komponen.html>. Diakses pada tanggal 5 juli 2011.

Sarjono, S. *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Surabaya: Yudhistira,2001

Sarjono, S. *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. Surabaya: Yudhistira,2011

Sastrawijaya, Tresna. *Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

Siagian, S. T. 1998 *Partisipasi masyarakat dalam Memberi Sumbangsi bagi Pembangunan*. Andi Press. Jakarta

Suyitno. *Perencanaan Wista*. Yogyakarta: Kanisius, 2001

Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir AL Qur'an. 1971. *AL Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama, Jakarta.

Yoeti, A. Oka, *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradaya

Yoti, A.O. *Pengantar Ilmu Kepariwisata*. Bandung : pradya Paramita, 1996

Yoti, A.O. *Pengantar Ilmu pariwisata*. Bandung : pradya Paramita, 1985



Lampiran 1

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS
LINGKUNGAN OBJEK WISATA PANTAI LUMPUE KOTA PAREPARE**

Nama :

Pekerjaan :

Alamat : Rw/Rt No

1. Apakah anda merasa aman didalam melakukan partisipasi terhadap kualitas kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Lumpue...
a). Aman b). Kurang aman c). Tidak aman
2. Apakah didalam melakukan partisipasi terhadap kualitas kebersihan lingkungan objek wisata pantai Lumpue perlu adanya interaksi sesama warga (interaksi sosial)...
a). Sangat Perlu b.) kurang perlu c.) Tidak perlu
3. Menurut anda, pemberian penghargaan kepada orang yang aktif dalam kegiatan partisipasi terhadap kualitas kebersihan lingkungan objek wisata pantai Lumpue...
a). Sangat perlu b). Perlu c.) Kurang perlu
4. Seberapa besar tingkat pengetahuan anda terhadap kualitas lingkungan objek wisata pantai Lumpue...
a.) Mengetahui dan memahami b.) Kurang memahami c.) Tidak mengetahui
5. Apakah anda setuju berpartisipasi jika dilibatkan pemimpin setempat...
a). Setuju b). Kurang setuju c). Tidak setuju

6. Menurut anda, upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat...

a.) Diberi kesempatan untuk menjaga objek wisata pantai Lumpue

b.) Ikut serta dalam pembangunan atau pengembangan objek wisata Pantai Lumpue

c.) Setiap pembangunan maupun pengembangan objek wisata pantai Lumpue masyarakat harus dilibatkan.



Lampiran 2
PERHITUNGAN CHI-KUADRAT VARIABEL HUBUNGAN TINGKAT KEAMANAN DENGAN PARTISIPASI
MASYARAKAT PADA OBJEK WISATA PANTAI LUMPUE KOTA PAREPARE

X		X			Σ	fh			X^2			Σ
Y		X_1	X_2	X_3		1	2	3	1	2	3	
Y	Y_1	3	38	6	47	12.69	24.91	9.4	7.39921986	6.878687274	1.229787234	15.50769437
	Y_2	3	10	11	24	6.48	12.72	4.8	1.868888889	0.58163522	8.008333333	10.45885744
	Y_3	21	5	3	29	7.83	15.37	5.8	22.1518391	6.996545218	1.351724138	30.50010844
Σ		27	53	20	100							56.46666025
X^2												56.46666025
DB												4
X^2 tab												0,711
$\alpha = 0,05$												
Kesimpulan												Ditolak H_0

Keterangan : Y = Tingginya Partisipasi Masyarakat

Y_1 = Tinggi

Y_2 = Cukup

Y_3 = Rendah

X = Tingkat Keamanan

X_1 = Aman

X_2 = Cukup

X_3 = Kurang

fh = Frekuensi harapan

X^2 = Chi-Kuadrat

Hb = Derajat bebas

Σ = Jumlah

$$C = \frac{\sqrt{56,46}}{100+56,46} = 0,60 \text{ (hubungan kuat)}$$

$$C_{max} = \frac{\sqrt{3-1}}{3} = 1,225$$



Lampiran 3

**PERHITUNGAN CHI-KUADRAT VARIABEL INTENSITAS BERINTERAKSI SOSIAL DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT PADA OBJEK WISATA PANTAI LUMPUE KOTA PAREPARE**

X		X			Σ	fh			X^2			Σ
Y		X_1	X_2	X_3		1	2	3	1	2	3	
Y	Y_1	20	8	5	33	10.56	14.85	7.59	8.43878788	3.15976431	0.883807642	12.48235983
	Y_2	7	27	6	40	12.8	18	9.2	2.628125	4.5	1.113043478	8.241168478
	Y_3	5	10	12	27	8.64	12.15	6.21	1.53351852	0.380452675	5.398405797	7.312376991
Σ		32	45	23	100							28.0359053
X^2												28.0359053
DB												4
$X^2 \text{ tab}$												0,711
$\alpha = 0,05$												
Kesimpulan												Ditolak H_0

Keterangan : Y = Tingginya Partisipasi Masyarakat

Y_1 = Tinggi

Y_2 = Cukup

Y_3 = Rendah

X = Tingkat Keamanan

X_1 = Aman

X_2 = Cukup

X_3 = Kurang

fh = Frekuensi harapan

X^2 = Chi-Kuadrat

Hb = Derajat bebas

Σ = Jumlah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

LAUDDIN

MAKASSAR

$$C = \frac{\sqrt{28,03}}{100+28,03} = 0,46 \text{ (hubungan sedang)}$$

$$C_{max} = \frac{\sqrt{3-1}}{3} = 1,225$$



Lampiran 4

**PERHITUNGAN CHI-KUADRAT VARIABEL HUBUNGAN PENGHARGAAN DENGAN PARTISIPASI
MASYARAKAT PADA OBJEK WISATA PANTAI LUMPUE KOTA PAREPARE**

X		X			Σ	fh			X^2			Σ
Y		X_1	X_2	X_3		1	2	3	1	2	3	
Y	Y_1	21	16	14	51	23.46	16.83	10.71	0.25795396	0.040932858	1.010653595	1.309540417
	Y_2	17	10	4	31	14.26	10.23	6.51	0.52647966	0.005171065	0.967757296	1.499408025
	Y_3	8	7	3	18	8.28	5.94	3.78	0.0094686	0.189158249	0.160952381	0.359579229
Σ		46	33	21	100							3.168527671
X^2												3.168527671
DB												4
X^2 tab												0,711
$\alpha = 0,05$												
Kesimpulan												Ditolak H_0

Keterangan : Y = Tingginya Partisipasi Masyarakat

Y_1 = Tinggi

Y_2 = Cukup

Y_3 = Rendah

X = Tingkat Keamanan

X_1 = Aman

X_2 = Cukup

X_3 = Kurang

fh = Frekuensi harapan

X^2 = Chi-Kuadrat

Hb = Derajat bebas

Σ = Jumlah

$$C = \frac{\sqrt{3,16}}{100+3,16} = 0,17 \text{ (hubungan Sangat lemah)}$$

$$C_{max} = \frac{\sqrt{3-1}}{3} = 1,225$$



Lampiran 5

**PERHITUNGAN CHI-KUADRAT VARIABEL HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PARTISIPASI MASYARAKAT PADA OBJEK WISATA PANTAI LUMPUE KOTA PAREPARE**

X		X			Σ	fh			X^2			Σ
Y		X_1	X_2	X_3		1	2	3	1	2	3	
Y	Y_1	7	20	9	36	8.28	14.4	13.32	0.1978744	2.177777778	1.401081081	3.776733255
	Y_2	9	10	17	36	8.28	14.4	13.32	0.0626087	1.344444444	1.016696697	2.423749837
	Y_3	7	10	11	28	6.44	11.2	10.36	0.04869565	0.128571429	0.03953668	0.21680376
Σ		23	40	37	100							6.417286852
X^2												6.417286852
DB												4
$X^2 \text{ tab}$												0,711
$\alpha = 0,05$												
Kesimpulan												Ditolak H_0

Keterangan : Y = Tingginya Partisipasi Masyarakat

Y_1 = Tinggi

Y_2 = Cukup

Y_3 = Rendah

X = Tingkat Keamanan

X_1 = Aman

X_2 = Cukup

X_3 = Kurang

fh = Frekuensi harapan

X^2 = Chi-Kuadrat

Hb = Derajat bebas

Σ = Jumlah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

LAUDDIN

MAKASSAR

$$C = \frac{\sqrt{29,55}}{100+29,55} = 0,24 \text{ (hubungan Lemah)}$$

$$C_{max} = \frac{\sqrt{3-1}}{3} = 1,225$$



Lampiran 6

PERHITUNGAN CHI-KUADRAT VARIABEL HUBUNGAN TIPE KEPEMIMPINAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA OBJEK WISATA PANTAI LUMPUE KOTA PAREPARE

X		X			Σ	fh			X^2			Σ
Y		X_1	X_2	X_3		1	2	3	1	2	3	
Y	Y_1	8	21	14	43	11.18	21.07	10.75	0.90450805	0.000232558	0.98255814	1.887298748
	Y_2	5	19	6	30	7.8	14.7	7.5	1.00512821	1.257823129	0.3	2.562951334
	Y_3	13	9	5	27	7.02	13.23	6.75	5.09407407	1.35244898	0.453703704	6.900226757
Σ		26	49	25	100							11.35047684
X^2												11.35047684
DB												4
$X^2 \text{ tab}$												0,711
$\alpha = 0,05$												
Kesimpulan												Ditolak H_0

Keterangan : Y = Tingginya Partisipasi Masyarakat

Y_1 = Tinggi

Y_2 = Cukup

Y_3 = Rendah

X = Tingkat Keamanan

X_1 = Aman

X_2 = Cukup

X_3 = Kurang

fh = Frekuensi harapan

X^2 = Chi-Kuadrat

Hb = Derajat bebas

Σ = Jumlah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

$$C = \frac{\sqrt{13,93}}{100+13,93} = 0,31 \text{ (hubungan lemah)}$$

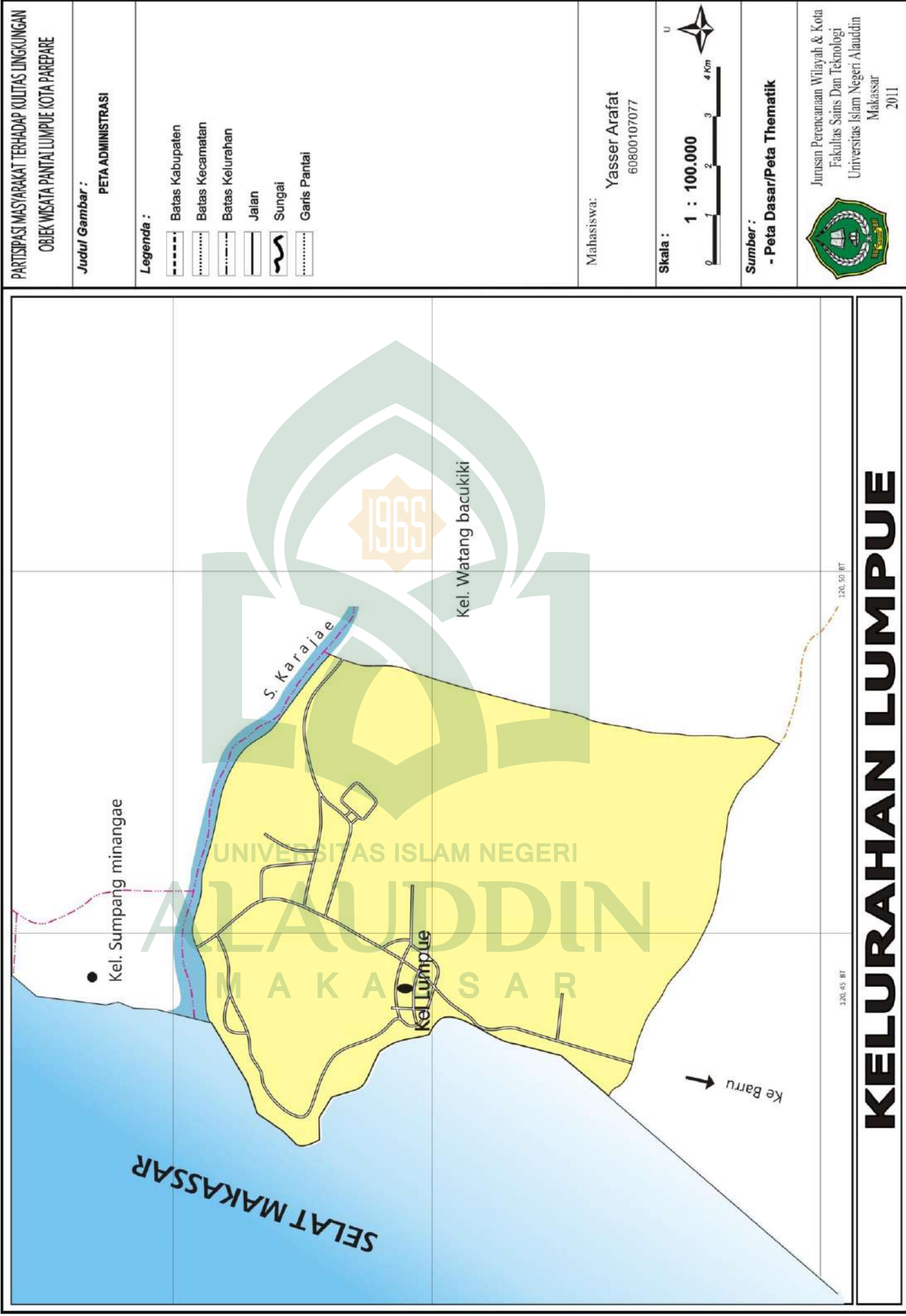
$$C_{max} = \frac{\sqrt{3-1}}{3} = 1,225$$



MATRIKS PERBAIKAN HASIL PENELITIAN
OLEH : YASSER ARAFAT ABDURAHMAN (60800107077)

PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PARTISIPASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN OBJEK WISATA PANTAI LUMPUE KOTA PAREPARE					
No	Penguji	Uraian Perbaikan	Perbaikan	Hal	Keterangan
1	Prof. Dr. Ir. Tommy SS Eisenring, M.Si	<ul style="list-style-type: none"> - Mengubah judul - Rumusan masalah pertama di ubah, faktor apa yang memengaruhi menjadi bagaimana faktor tersebut memengaruhi partisipasi masyarakat - Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat - Hubungan judul skripsi dengan ilmu perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah dilengkapi - Sudah dilengkapi - Sudah dilengkapi - Sudah dilengkapi 	i 5 47-54 70	-
2.	Juhanis. S.Sos., MM	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah ayat-ayat pada pembahasan - Ketelitian Penggunaan bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah Dilengkapi - Sudah dilengkapi 	47-54	
3.	Drs. Wahyuddin Naro, M.Hum	<ul style="list-style-type: none"> - Masukkan ayat tentang menjaga lingkungan - Masukkan Abstrak 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah dilengkapi - Sudah dilengkapi 	4	-

KOTA PAREPARE



Lampiran 7

VISUALISASI KAWASAN OBJEK WISATA PANTAI LUMPUE



Gambar 1.1 Pintu Masuk Objek Wsata Pantai Lumpue



Gambar 1.2 Kondisi Eksisiting Objek Wisata Pantai Lumpue



Gambar 1.3 Kondisi Kebersihan Lingkungan Objek Wisata Pantai Lumpue

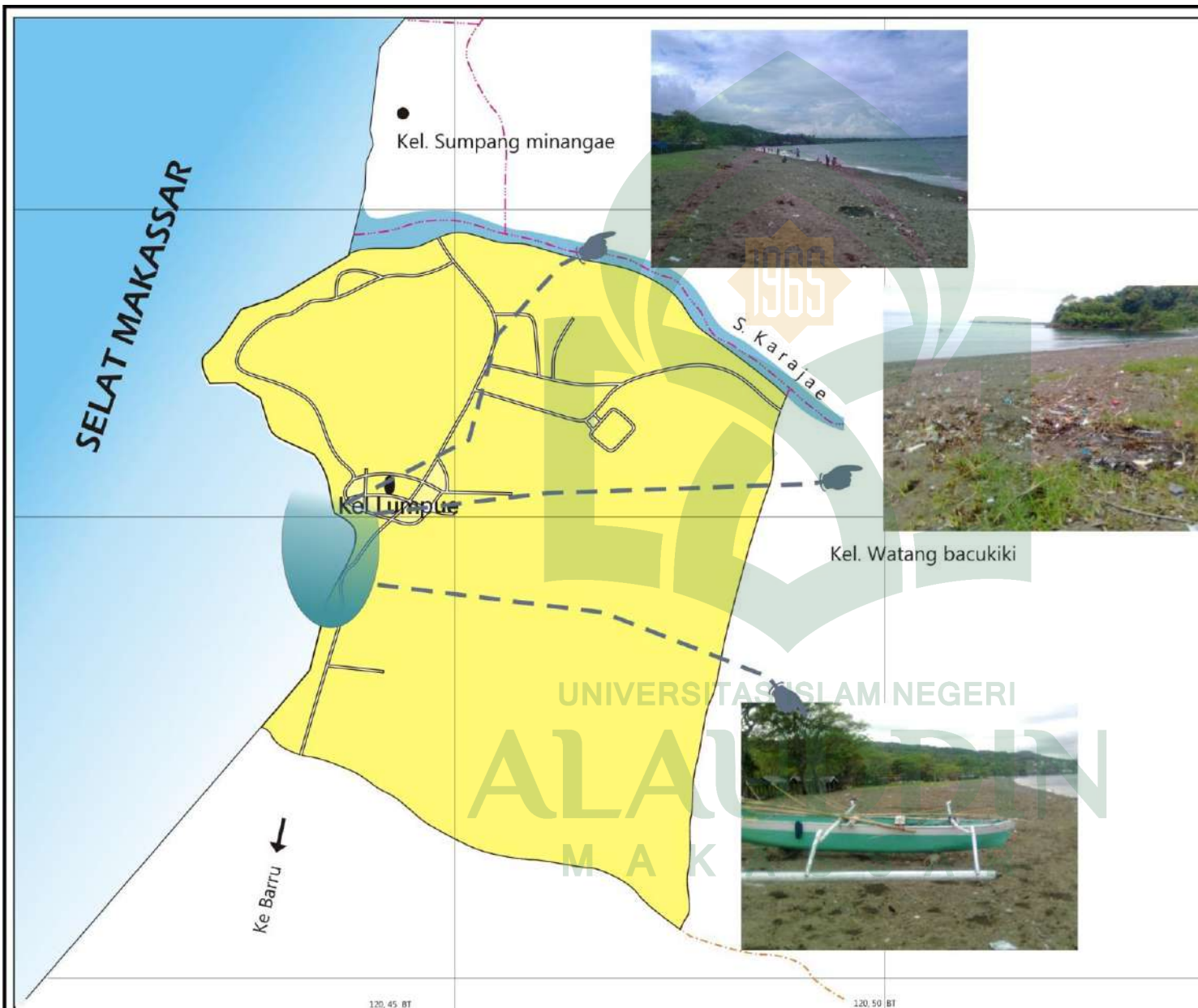


Gambar 1.4 Banyaknya Sampah-sampah yang berserakan di Kawasan Objek Wisata Pantai Lumpue

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R



PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KULTAS LINGKUNGAN OBJEK WISATA PANTAL LUMPUE KOTA PAREPARE

Judul Gambar :

PETA LOKASI PENELITIAN

Legenda :

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Sungai
- Garis Pantai
- Lokasi Penelitian

Mahasiswa:

Yasser Arafat
60800107077

Skala :

1 : 100.000

0 1 2 3 4 Km



Sumber :

- Peta Dasar/Peta Tematik



Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar
2011

KELURAHAN LUMPUE

[illegible][illegible]